

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA
SISWA KELAS IV SDN 237 INPRES TARANGGA KECAMATAN MENGKENDEK
KABUPATEN TANA TORAJA**

SKRIPSI

Oleh

**EDRIANI SAMSUMAR
NIM 4513103022**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2017**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA
SISWA KELAS IV SDN 237 INPRES TARANGGA KECAMATAN MENGENDEK
KABUPATEN TANA TORAJA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)

UNIVERSITAS

BOSOWA

Oleh

EDRIANI SAMSUMAR

NIM 4513103022



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2017

SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE DEMONSTRASI
PADA SISWA KELAS IV SDN 237 INPRES TARANGGA KECAMATAN
MENGKENDEK KABUPATEN TANA TORAJA

Disusun dan diajukan oleh

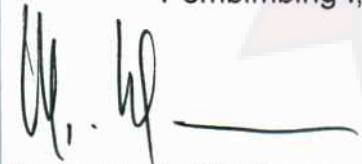
EDRIANI SAMSUMAR
NIM 4513103022

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 29 September 2016

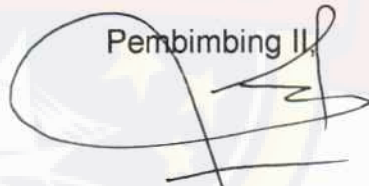
Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. H. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NIDN. 0910106304



Jaja Jamaludin, S.Pd., M.Si.
NIDN. 0920047306

Mengetahui:

Dekan

Ketua Program Studi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NIK.D. 450 096



St. Muriati, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450 437

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 29 September 2017

Yang membuat pernyataan,



Edriani Samsumar



ABSTRAK

Edriani Samsumar. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Dibimbing oleh Dr. H. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si. dan Jaja Jamaluddin, S.Pd.,M.Si.)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi benda dan sifatnya melalui penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi evaluasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dan tes yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA materi "Benda dan Sifatnya" dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Hal tersebut berdasarkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari 71,25 pada siklus I menjadi 82,50 pada siklus II dengan KKM 70 dan peningkatan ketuntasan hasil belajar dari 75,00% pada siklus I menjadi 90,00% pada siklus II..

Kata Kunci : metode demonstrasi, hasil belajar IPA

ABSTRACT

Edriani Samsumar. 2017. *Improvement of Science Learning Outcomes through Demonstration Methods on Grade IV students SDN 237 Inpres Tarangga District Mengkendek Tana Toraja*. Skripsi of the Primary School Teacher Education Program. (Supervised by Dr. H. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si. and Jaja Jamaluddin, S.Pd., M.Si.)

This study aims to improve the learning outcomes of science matter material and its nature through the implementation of methods of demonstration in grade IV students SDN 237 Inpres Tarangga District MengkendekTanaToraja.

This type of research is classroom action research consisting of several stages: planning, action implementation, evaluation observation and reflection. The population of this study were fourth grade students of SDN Inpres Tarangga District Mengkendek Tana Toraja with a total of 20 students. The data in this study were collected by using the method of observation and test which then analyzed descriptively.

The results showed that the application of demonstration methods in the science of matter and its properties can improve the learning outcomes of fourth grade students of SDN 237 Inpres Tarangga District Mengkendek Tana Toraja. This is based on the increase in the average score of learning outcomes from 71.25 in the first cycle to 82.50 on the second cycle with KKM 70 and the improvement of learning outcomes from 75.00% in the first cycle to 90.00% in cycle II.

Keywords: Demonstration method, Science learning outcomes

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil Alamin, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja" dapat dilaksanakan dalam rangka persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa Makassar. Dan tak lupa pula shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad saw., yang telah menuntun kita dari alam yang gelap gulita ke alam yang terang benderang.

Sepenuhnya penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada segenap pihak yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini. Ucapan terima kasih terkhusus penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Samsumar LS dan Ibunda Yustina Paloboran atas segala kasih sayang, cinta, doa, dukungan, pengorbanan, dan kerja keras yang telah dilakukan untuk kesuksesan penulis serta saudara saudariku Edwin Samsumar, Edriati Samsumar, Edrian Samsumar, Edrianto Samsumar, Edriana Limbu Samsumar, dan Edria Samsumar atas segala dukungan dan dorongan semangat selama penulis menyusun skripsi ini.

Penulis ucapkan terima kasih pula yang setinggi-tingginya kepada.

1. Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu M.Eng., selaku Rektor Universitas Bosowa.
2. Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.

3. Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum., dan Dr. Muhammad Ridwan S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan I dan Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
4. St. Muriati, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
5. Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si., dan Jaja Jamaluddin, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi.
6. Para Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, atas bimbingannya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Bosowa.
7. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2013 jurusan PGSD kelas A atas dukungan dan semangat persaudaraannya.

Akhir kata, penulis memohon maaf atas segala ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini karena kesempurnaan hanya milik Allah swt. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran sehingga penulis dapat berkarya lebih baik pada masa mendatang dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, serta bernilai ibadah di sisi-Nya. Amin.

Makassar, 29 September 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Hasil Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di SD	8
B. Metode Demonstrasi	29
C. Materi IPA: Benda dan Sifatnya	35
D. Kerangka Pikir	49
E. Hipotesis Tindakan	51
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	52
B. Subjek dan Waktu Penelitian	53
C. Prosedur Penelitian	53
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Instrumen Penelitian	56
F. Teknik Analisis Data	57
G. Indikator Keberhasilan	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Deskripsi Hasil Penelitian	59
B. Pembahasan	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	81
RIWAYAT HIDUP	133



DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Teknik Kategori Standar	57
4.1 Keterlaksanaan Pembelajaran IPA Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja pada Siklus I	60
4.2 Persentase Aktivitas Siswa Kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja dalam Mengikuti Pembelajaran IPA dengan Metode Demonstrasi pada Siklus I.....	64
4.3 Persentase Aktivitas Siswa Kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja Per-Aspek Pengamatan pada Siklus I.....	65
4.2 Keterlaksanaan Pembelajaran IPA Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja pada Siklus II.....	67
4.4 Persentase Aktivitas Siswa Kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja dalam Mengikuti Pembelajaran IPA dengan Metode Demonstrasi pada Siklus II.....	68
4.5 Persentase Aktivitas Siswa Kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja Per-Aspek Pengamatan pada Siklus II.....	69
4.6 Statistik Deskriptif Hasil Tes pada Siklus I	70
4.7 Kategorisasi Hasil Tes pada Siklus I	71
4.8 Persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja pada siklus I.....	72
4.9 Statistik Deskriptif Hasil Tes pada Siklus II	73
4.10 Kategorisasi Hasil Tes pada Siklus II.....	73
4.11 Persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja pada siklus II.....	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Air Menempati Ruang	37
2.2 (a) Anak memegang selang berisi air dengan ujung selang sama tinggi (b) Anak memegang selang berisi air dengan ujung selang yang satu lebih tinggi daripada ujung yang lain (c) Anak memegang selang berisi air dengan ujung selang sama tinggi dan tengah-tengah selang diangkat tinggi oleh teman yang lain.....	39
2.3 Selang plastik bentuk U yang diisi air, dua ujungnya berskala 5 cm, 10 cm, 15 cm, 20 cm, dan 25 cm dari ujung.....	41
2.4 Air Menekan Ke Segala Arah.....	41
2.5 Macam-macam Benda padat	43
2.6 Batu dalam Air, Telur dalam Air Garam, dan Gabus dalam Air	46
2.7 Benda Gas Memiliki Berat	48
3.1. Desain Penelitian Tindakan Kelas.....	52
4.1 Histogram Kategori Hasil Tes pada Siklus I.....	71
4.2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.....	72
4.3 Histogram Kategori Hasil Tes pada Siklus II.....	74
4.4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	81
2. Lembar Observasi Guru Siklus I	87
3. Lembar Observasi Siswa Siklus I	90
4. Instrumen Tes Siklus I	91
5. Hasil Pekerjaan Siswa Siklus I	95
6. Data Hasil Tes Siklus I	104
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	105
8. Lembar Observasi Guru Siklus II	111
9. Lembar Observasi Siswa Siklus II	114
10. Instrumen Tes Siklus II	115
11. Hasil Pekerjaan Siswa Siklus II	119
12. Data Hasil Tes Siklus II	128
13. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	129
14. Surat Izin Penelitian	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadi suatu negara yang maju adalah visi negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Untuk menggapai visi tersebut, sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang unggul guna menciptakan penemuan-penemuan baru di bidang sains dan teknologi, serta menelurkan berbagai solusi untuk setiap persoalan yang dihadapi bangsa di masa kini hingga masa mendatang.

Pendidikan merupakan sarana yang tepat dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul termasuk generasi penerus bangsa yang paripurna. Olehnya itu tidak mengherankan apabila dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini berarti bahwa penyelenggaraan pendidikan di tanah air oleh pemerintah, merupakan upaya yang sangat serius dengan perencanaan yang matang dalam rangka menggali potensi-potensi peserta didik yang kelak dapat

dimanfaatkannya bukan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga bagi kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara.

Arti pendidikan seperti yang telah disebutkan di atas juga mengandung makna bahwa peserta didik dapat mengembangkan potensi-potensi dirinya apabila suasana belajar dan proses pembelajaran yang dialaminya memadai serta mendorong terjadinya proses tersebut. Tentunya yang memegang peranan penting dalam hal ini ialah pendidik / guru. Pembelajaran yang diterapkan guru seyogianya berorientasi kepada siswa dan memandang siswa sebagai organisme yang sedang berkembang. Dengan demikian tujuan pembelajaran bukanlah semata-mata untuk mencapai hasil belajar tetapi juga memberi perhatian terhadap bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri siswa. Perhatian terhadap proses belajar tersebut menjadi sangat penting utamanya pada mata pelajaran yang menuntut proses-proses penemuan ilmiah (*scientific*) yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dijelaskan bahwa proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Lebih lanjut dijelaskan dalam KTSP 2006 bahwa tujuan mata pelajaran IPA di SD diantaranya yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan dalam: (1) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,

(2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, serta (3) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Dari tujuan mata pelajaran IPA tersebut tampak jelas bahwa dalam pembelajarannya, diharapkan keterlibatan siswa agar konsep-konsep IPA dipahami secara mendalam dan dapat diterapkan dalam keseharian siswa. Pemahaman konsep yang mendalam tersebut tentunya membuahkan hasil belajar IPA yang optimal.

Kenyataan di lapangan menampakkan hasil yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebagaimana terjadi pada siswa kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja dari hasil observasi awal penulis, diketahui bahwa hasil belajar siswa di kelas tersebut untuk mata pelajaran IPA khususnya pada materi benda dan sifatnya selalu rendah dalam 2 tahun terakhir. Hal tersebut ditandai dengan nilai rata-rata kelas yang kurang dari 60 dan persentase ketuntasan belajar kurang dari 80%. Dari keterangan guru mata pelajaran IPA di kelas tersebut diketahui bahwa siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran IPA yang disajikannya. Terkadang ada saja siswa yang melakukan aktivitas lain di luar pembelajaran di saat guru sedang menjelaskan materi. Guru tersebut mengakui bahwa pembelajaran IPA yang telah diterapkannya selama ini terpaku pada buku paket dimana materi disampaikan dengan metode ceramah, sementara siswa hanya duduk diam mendengarkan dan mencatat penjelasan guru. Guru tersebut

juga mengemukakan bahwa ia tidak pernah menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melakukan eksperimen-eksperimen ilmiah ataupun pembelajaran yang mendorong siswa unjuk gigi di depan kelas.

Pembelajaran IPA di kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja seperti yang telah dikemukakan di atas masih begitu konvensional yang hanya terpaku pada buku paket dengan metode ceramah sebagai andalannya. Apa yang diharapkan dari pembelajaran IPA yakni agar siswa turut aktif dalam proses-proses ilmiah menjadi tidak tercapai dengan baik. Pembelajaran membuat siswa menjadi jenuh karena kurang menarik, dan membuat siswa menjadi acuh terhadap materi yang diajarkan. Akibatnya materi yang diajarkan tidak dikuasai siswa dan pada akhirnya berujung pada hasil belajar IPA yang rendah. Menyikapi masalah ini, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa yang dapat membuat mereka termotivasi untuk memahami materi yang diajarkan.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat menjadi solusi bagi masalah di atas adalah metode demonstrasi. Menurut Djamarah (2006), metode demonstrasi adalah cara menyajikan pelajaran atau pun bahan dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya

maupun tiruan, yang juga tidak luput disertai dengan penjelasan lisan sehingga dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi.

Dari pengertian metode demonstrasi tersebut, tergambar bahwa metode demonstrasi sangat menunjang proses interaksi belajar mengajar di kelas, dengan menggunakan metode demonstrasi perhatian siswa lebih dapat terpusat pada pelajaran yang telah diberikan, adapun kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan dapat dilihat dari contoh konkret, sehingga proses penerimaan siswa akan lebih berkesan secara mendalam. Dengan menggunakan metode demonstrasi siswa dapat berpartisipasi aktif, dan memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya, sehingga siswa dapat lebih memahami materi pelajaran yang diajarkan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berencana melakukan penelitian tindakan dengan judul, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi benda dan sifatnya melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah hasil belajar IPA materi benda dan sifatnya dapat ditingkatkan melalui penerapan metode demonstrasi pada

siswa kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi benda dan sifatnya melalui penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bagi guru sekolah dasar dan mahasiswa peneliti mendapatkan pengalaman langsung dalam menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Sains di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah dan guru

Sebagai bahan perbaikan mengajar yang mengutamakan pemahaman peserta didik dengan menerapkan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran yang menarik, menambah keterampilan mengelola pembelajaran sains dengan mengembangkan metode demonstrasi.

b. Bagi peneliti

Dapat menjadi landasan teoritik dalam pengembangan ilmu pembelajaran IPA/sains, sehingga dapat menjadi masukan dalam upaya mengkaji lebih luas tentang penggunaan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa.

c. Bagi siswa

Memperoleh penerapan metode demonstrasi yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di SD

1. Pengertian Belajar

Belajar secara umum seringkali dimaknai sebagai suatu kegiatan mengumpulkan dan menghafalkan sejumlah fakta atau informasi. Tentunya pengertian belajar tidaklah sesederhana itu, terdapat beberapa pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli secara lebih rinci dan detail.

Skemp dalam Bundu (2006) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan dari sistem direktori yang memungkinkannya berfungsi lebih baik. Skinner dalam Syah (2015: 64) berpendapat bahwa "belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif". Sejalan dengan itu, Hintzman dalam Syah (2015: 65) berpendapat bahwa "*Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behavior*" (Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat memengaruhi tingkah laku organisme tersebut).

Jerume Bruner dalam Trianto (2015) mengemukakan bahwa belajar adalah "suatu proses aktif dimana siswa membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman/ pengetahuan yang

sudah dimilikinya". Sejalan dengan itu Slavin mengemukakan pengertian belajar dalam Trianto (2015) bahwa:

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir. Bahwa antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya.

Pendapat yang senada juga dikemukakan pula oleh Djamarah (2006) bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Lebih lanjut Brown & Knight dalam Patta (2006) bahwa belajar adalah adanya perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diperoleh melalui pengalaman dan refleksi pengalaman.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan setiap individu yang menghasilkan dampak perubahan ke arah yang lebih baik menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor karena adanya pengalaman individu tersebut.

2. Tahapan Belajar

Arno F. Wittig dalam Syah (2015), juga membagi proses belajar dalam tiga tahapan yaitu sebagai berikut.

a. *Acquisition* (tahap perolehan/penerimaan informasi)

Pada tahap ini siswa mulai menerima informasi sebagai stimulus dan melakukan respons terhadapnya, sehingga menimbulkan pemahaman dan perilaku baru. Pada tahap ini terjadi pula proses asimilasi antara pemahaman dan perilaku baru dalam keseluruhan perilakunya.

b. *Storage* (tahap penyimpanan informasi)

Pada tahap ini siswa secara otomatis akan mengalami proses penyimpanan pemahaman dan perilaku baru yang ia peroleh ketika menjalani proses *acquisition*.

c. *Retrieval* (tahap mendapatkan kembali informasi)

Pada tahap ini siswa akan mengaktifkan kembali fungsi-fungsi sistem memorinya, misalnya ketika ia menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah.

Selanjutnya menurut Albert Bandura dalam Syah (2015) mengemukakan bahwa proses belajar terjadi dalam urutan tahapan peristiwa yaitu sebagai berikut.

a. Tahap Perhatian (*Attentional Phase*)

Pada tahap ini para siswa/peserta didik pada umumnya memusatkan perhatian pada obyek materi atau perilaku model yang lebih menarik terutama karena keunikannya dibanding dengan materi atau perilaku lain yang sebelumnya telah mereka ketahui.

b. Tahap Penyimpanan dalam Ingatan (*Retention Phase*)

Pada tahap ini informasi berupa materi dan contoh perilaku model itu ditangkap, diproses dan disimpan dalam memori.

c. Tahap Reproduksi (*Reproduction Phase*)

Pada tahap ini segala bayangan citra mental (*imagery*) atau kode-kode simbolis yang berupa informasi pengetahuan dan perilaku yang telah tersimpan dalam memori para peserta didik itu diproduksi kembali.

d. Tahap Motivasi (*Motivation Phase*)

Pada tahap ini dalam proses terjadinya peristiwa atau perilaku belajar adalah tahap penerimaan dorongan yang dapat berfungsi sebagai reinforcement, "penguatan" bersemayamnya segala informasi dalam memori peserta didik.

3. Tipe-tipe Belajar

Robert M. Gagne dalam Nasution (2008) membedakan 8 tipe belajar yaitu:

- a. *Signal learning* (belajar isyarat)
- b. *Stimulus-response learning* (belajar stimulus-respons)
- c. *Chaining* (rantai atau rangkaian)
- d. *Verbal association* (asosiasi verbal)
- e. *Discrimination learning* (belajar diskriminasi)
- f. *Concept learning* (belajar konsep)
- g. *Rule learning* (belajar aturan)
- h. *Problem solving* (memecahkan masalah)

Agar setiap tipe belajar yang dikemukakan di atas dapat dipahami dengan baik, berikut diberikan contoh dan penjelasan lebih lanjut untuk setiap tipe belajar tersebut dalam Nasution (2008).

a. Belajar Tipe 1. *Signal learning* (belajar isyarat)

Misalnya Aba-aba "Siap!" merupakan suatu signal atau isyarat untuk mengambil sikap tertentu. Melihat wajah ibu menimbulkan rasa

senang. Wajah ibu di sini merupakan isyarat yang menimbulkan perasaan senang itu. Melihat ular atau ulat yang besar menimbulkan rasa jijik. Melihat ular itu merupakan isyarat yang menimbulkan perasaan tertentu. Signal learning ini mirip dengan *conditioning* menurut Pavlov dan timbul setelah sejumlah pengalaman tertentu.

b. Belajar Tipe 2. *Stimulus-response learning* (belajar stimulus-respons)

Misalnya Anjing dapat diajar "memberi salam" dengan mengangkat kaki depannya bila kita katakan "kasi tangan" atau "salam". Ucapan "kasi tangan" merupakan stimulus yang menimbulkan respons "memberi salam" oleh anjing itu. Kemampuan ini tidak diperoleh dengan tiba-tiba, akan tetapi melalui latihan-latihan. Respons itu dapat diatur dan dikuasai, jadi berlainan dengan belajar type 1. Respons bersifat spesifik, jadi tidak umum dan kabur. Respons itu diperkuat atau di-*reinforce* dengan adanya imbalan atau *reward*. Sering gerakan motoris merupakan komponen penting dalam respons itu. Dengan belajar stimulus-respons ini seorang belajar mengucapkan kata-kata dan dalam bahasa asing. Demikian pula seorang bayi belajar mengatakan "Mama".

c. Belajar Tipe 3. *Chaining* (rantai atau rangkaian)

Misalnya dalam bahasa kita banyak contoh "chaining" seperti "ibu-bapak", "kampung halaman", "selamat tinggal", dan sebagainya. Juga dalam perbuatan kita banyak terdapat "chaining" ini, misalnya pulang dari kantor, ganti baju, makan siang terjadi bila terbentuk hubungan antara

beberapa S-R (Stimulus-Respon), oleh sebab yang satu terjadi *segera* setelah yang satu lagi, jadi berdasarkan "*contiguity*" (kontak).

d. Belajar Tipe 4. *Verbal association* (asosiasi verbal)

Bentuk *verbal association* yang paling sederhana ialah bila diperlihatkan suatu bentuk geometris, dan anak itu dapat mengatakan "bujur sangkar", atau mengatakan "itu bola saya" bila dilihatnya bolanya. Sebelumnya ia harus dapat membedakan bentuk geometris agar dapat mengenal "bujur sangkar" sebagai salah satu bentuk geometris, atau mengenal "bola", "saya" dan "itu". Hubungan itu terbentuk, bila unsur-unsur itu terdapat dalam urutan tertentu, yang satu *segera* mengikuti yang satu lagi (*contiguity*).

e. Belajar Tipe 5. *Discrimination learning* (belajar diskriminasi)

Misalnya Anak dapat mengenal berbagai merk mobil beserta namanya, walaupun tampaknya mobil itu banyak bersamaan. Demikian pula ia dapat membedakan manusia yang satu dari yang lain, juga tanaman, binatang, dan lain-lain. Guru mengenal murid serta nama masing-masing karena mampu mengadakan diskriminasi di antara murid-murid itu. Diskriminasi didasarkan atas "chain". Anak misalnya harus mengenal mobil tertentu beserta namanya. Untuk mengenal model lain harus pula diadakannya "chain" baru, dengan kemungkinan yang satu akan mengganggu yang satu lagi. Makin banyak yang harus dirangkaikan, makin besar kesulitan yang dihadapi, karena kemungkinan

gangguan atau "*interference*" itu, dan kemungkinan suatu chain dilupakan.

f. Belajar Tipe 6. *Concept learning* (belajar konsep)

Belajar konsep mungkin karena kesanggupan manusia untuk mengadakan *representasi internal* tentang dunia sekitarnya dengan menggunakan bahasa. Mungkin juga binatang dapat melakukan demikian akan tetapi sangat terbatas. Manusia dapat melakukannya tanpa batas berkat bahasa dan kemampuannya mengabstraksi. Dengan menguasai konsep, ia dapat menggolongkan dunia sekitarnya menurut konsep itu, misalnya menurut warna, bentuk, besar, jumlah, dan sebagainya. Ia dapat menggolongkan manusia menurut hubungan keluarga, seperti bapak, ibu, paman, saudara, dan sebagainya, menurut bangsa, pekerjaan, dan sebagainya. Dalam hal ini kelakuan manusia tidak dikuasai oleh stimulus dalam bentuk fisik, melainkan dalam bentuk yang abstrak. Misalnya dapat anak kita suruh melakukan perintah, "Ambil botol yang di tengah". Untuk mempelajari suatu konsep anak harus mengalami berbagai-bagai situasi dengan stimulus tertentu. Dalam pada itu harus ia dapat mengadakan diskriminasi untuk membedakan apa yang termasuk dan tidak termasuk konsep itu. Proses belajar konsep meinkan waktu dan berlangsung secara berangsur-angsur.

g. Belajar Tipe 7. *Rule learning* (belajar aturan)

Tipe belajar ini banyak terdapat dalam pelajaran di sekolah. Banyak aturan yang perlu diketahui oleh setiap orang yang terdidik. Aturan ini

terdapat dalam tiap mata pelajaran. Misalnya, benda yang dipanaskan memuai, angin berembus dari daerah maksimum ke daerah minimum, $(a + b)(a - b) = a^2 - b^2$, untuk menjamin keselamatan negara harus diadakan pertahanan yang ampuh, tiap warganegara harus setia kepada negaranya, dan sebagainya. Ada yang mengatakan, bahwa anak-anak harus *menemukan sendiri* aturan-aturan itu. Ada pula yang berpendirian, aturan-aturan dapat juga dipelajari dengan *memberitahukannya* kepada murid disertai dengan contoh-contoh, dan cara ini lebih singkat dan tidak kurang efektifnya. Mengenal aturan tanpa memahaminya akan merupakan "verbal chain" saja dan ini hanya menunjukkan cara belajar-mengajar yang salah.

h. Belajar Tipe 8. *Problem solving* (memecahkan masalah)

Problem solving atau memecahkan masalah sesuatu yang biasa dalam hidup setiap manusia dan tiap hari sepuluh dua puluh kali ia memecahkan masalah. Ia berpikir bagaimana mengelakkan kemacetan lalu lintas, bagaimana mengatur waktunya, bagaimana mengatasi kenakalan anaknya, membeli pakaian untuk hari ulang tahun anaknya, dan sebagainya. Hidup kita penuh dengan berbagai masalah ada yang banyak sedikit telah kita kenal, ada pula yang baru bagi kita.

Di sekolah murid-murid terus menerus dihadapkan dengan berbagai masalah dalam tiap mata pelajaran. Memecahkan masalah memerlukan pemikiran dengan menggunakan dan menghubungkan

berbagai aturan-aturan yang telah kita kenal menurut kombinasi yang berlainan. Dalam memecahkan masalah sering harus dilalui berbagai langkah seperti mengenal setiap unsur dalam masalah itu, mencari aturan-aturan yang berkenaan dengan masalah itu dan dalam segala langkah perlu ia berpikir. Untuk memecahkan suatu masalah diperlukan waktu ada kalanya sebentar, ada kalanya lama, bergantung pada kompleksitas masalah itu. Ada masalah yang baru bagi seorang akan tetapi tidak baru lagi bagi orang lain. Tampaknya memecahkan masalah terjadi secara *tiba-tiba*, pada saat persoalan itu menjadi "terang" bagi seorang, yang disebut "*insight*". Suatu masalah tidak terpecahkan dengan ulangan-ulangan. Temyata masalah yang terpecahkan melalui problem solving mantap dan sukar dilupakan, apalagi bila mengenai pemikiran pada taraf "tinggi". Kemampuan memecahkan masalah memperbesar kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah lain.

Pemecahan masalah tidak terjadi dalam vacuum atau kehampaan. Sebelumnya ia harus memiliki sejumlah konsep-konsep dan aturan-aturan. Selain itu harus dimilikinya "sets" untuk memecahkannya dan suatu strategi untuk memberikan arah kepada pemikirannya, agar ia produktif.

Menurut Gagne dalam Nasution (2008) kedelapan tipe belajar seperti telah dibicarakan secara singkat di atas dapat dipandang secara bertingkat. Setiap tipe belajar yang di bawah atau rendah

merupakan syarat bagi bentuk belajar yang lebih tinggi. Jadi untuk belajar tipe 8 disyaratkan kemampuan belajar menurut tipe 7, dan selanjutnya untuk belajar tipe 7 harus dikuasai tipe 6, dan seterusnya. Jadi belajar konsep (tipe 6) hanya mungkin bila seorang dapat mendiskriminasi (tipe 5).

4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Keberhasilan dalam Belajar

Suatu proses belajar ditandai dengan adanya hasil belajar yang dicapai. Hasil belajar tersebut tentunya tidak lepas dari faktor-faktor yang memengaruhinya. Menurut Taufik (2010), Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor Intern

Faktor intern meliputi faktor jasmani, psikologis, dan kelelahan. Penjelasan mengenai hal tersebut diuraikan berikut ini.

1) Faktor Jasmani

a) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan badan seseorang yang sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat ini dapat berupa buta, setengah buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat ini juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya akan terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat mengurangi pengaruh kecacatannya.

2) Faktor Psikologis

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui ke dalam situasi atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal, ia akan dapat belajar dengan baik. Sedangkan jika memiliki intelegensi yang rendah, ia perlu mendapat pendidikan di lembaga pendidikan khusus.

b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu obyek atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka

belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan menimbulkan rasa senang.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Sangat penting mengetahui bakat siswa supaya dapat menempatkan di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat mempengaruhi belajar. Agar dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya, sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan. Kelelahan dapat dihilangkan dengan cara-cara sebagai berikut:

a) Tidur

b) Istirahat

c) Mengusahakan variasi dalam belajar

d) Rekreasi

e) Ibadah secara teratur

f) Olah raga secara teratur

g) Makan dengan makanan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan.

b. Faktor Ekstern

1) Faktor Keluarga

a) Pendidikan Orang Tua

Pendidikan di mulai sejak anak masih kecil dan orang tua lah sebagai seorang guru. Cara orang tua mendidik anak mempunyai pengaruh terhadap belajar anak. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Meskipun anak itu sebetulnya pandai, tetapi karena orang tua kurang memperhatikan waktu belajarnya, akhirnya kesukaran-kesukaran akan menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan mengakibatkan anak menjadi malas sehingga hasilnya menurun.

b) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga, dimana anak berada di dalamnya. Supaya anak dapat belajar dengan baik perlu di ciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.

c) Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga mempunyai hubungan yang sangat erat dengan belajar anak. Karena anak membutuhkan fasilitas untuk menunjang belajarnya. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

d) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu di tanamkan kepada anak kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar

2) Faktor Sekolah

a) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar sangat mempengaruhi belajar siswa. Seorang guru dalam mengajar harus menggunakan metode yang baik atau di minati siswa sehingga siswa akan tertarik untuk belajar.

b) Kurikulum

Kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran.

c) Hubungan Guru dengan Siswa

Hubungan yang terjalin antara guru dengan siswa dapat mempengaruhi semangat belajar. Siswa yang menyukai seorang guru, maka ia akan menyukai mata pelajaran yang diampu oleh guru tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, maka ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya.

d) Hubungan siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Menciptakan hubungan yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

3) Faktor Masyarakat

a) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, kegiatan keagamaan dan lain-lain, maka belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bisa dalam mengatur waktu.

b) Teman Bergaul

Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik. Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam mengawasi pergaulan anaknya.

5. Pengertian Pembelajaran

Arti pembelajaran dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah "proses interaksi peserta

didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Ini berarti bahwa pembelajaran dapat terjadi apabila terdapat tiga komponen utama yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang saling berinteraksi.

Sementara itu, Trianto (2015) mengemukakan pengertian pembelajaran secara simpel dan secara kompleks yaitu,

Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks, pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Gagne dalam Sanjaya (2013) berpendapat bahwa mengajar atau *teaching* merupakan bagian dari pembelajaran (*instruction*), dimana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.

Bruce Weil dalam Sanjaya (2013) mengemukakan tiga prinsip penting dalam proses pembelajaran yaitu dijelaskan sebagai berikut.

- a. Proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa. Tujuan pengaturan lingkungan ini dimaksudkan untuk menyediakan pengalaman belajar yang memberi latihan-latihan penggunaan fakta-fakta.

- b. Berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari. Ada tiga tipe pengetahuan yang masing-masing memerlukan situasi yang berbeda dalam mempelajarinya. Pengetahuan tersebut adalah pengetahuan fisis, sosial, dan logika.
- c. Dalam proses pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial. Anak akan lebih baik mempelajari pengetahuan logika dan sosial dari temannya sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah segala macam upaya yang dilakukan guru agar siswa yang diajarnya dapat mengalami proses belajar.

6. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menurut Trianto (2010) adalah ilmu yang mempelajari lingkungan alam di sekitar manusia. Mengacu pada pengertian di atas, IPA sangat penting dipelajari siswa karena berhubungan langsung dengan kehidupan siswa, sehingga melalui IPA siswa dapat mengkonstruksikan secara langsung antara pengetahuannya mengenai lingkungan sekitar dengan materi yang dipelajari. IPA menurut Suriasumantri dalam Trianto (2010) adalah sebagai berikut:

IPA merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa Inggris *science*. Kata *science* sendiri berasal dari kata dalam bahasa Latin *scientia* yang berarti saya tahu. *Science* terdiri dari *social science* (ilmu pengetahuan sosial) dan *natural science* (ilmu pengetahuan alam).

Sains menurut Rustaman, dkk (2010) merupakan suatu produk, proses dan bagaimana cara menerapkannya, selain itu sikap dan nilai

ilmiah juga termasuk dalam sains. Akan tetapi, dalam perkembangannya *science* lebih sering diartikan hanya sebagai Ilmu Pengetahuan Alam, walaupun sebenarnya pengertian ini kurang tepat (Sumantri dalam Trianto, 2010).

Hirsch (1996: 59) memberikan pengertian mengenai IPA sebagai berikut :

Science is a developing process, not a fixed doctrine; nevertheless, two constant features can be identified in all scientific endeavor. First, scientific ideas are not to be taken on trust, but are open to rational disagreement and debate. Second, scientific theories must be tested in practice, modified and corrected where necessary.

Maksud dari pengertian IPA yang disampaikan oleh Hirsch, adalah IPA merupakan proses yang berkembang, bukan doktrin atau pembelajaran yang mutlak, namun terlepas dari itu dua hal yang tetap diutamakan yang dapat diidentifikasi di dalam semua lingkungan IPA yaitu: pertama, ide-ide ilmiah tidak bisa mutlak diyakini, melainkan menerima adanya ketidaksetujuan yang rasional dan debat. Kedua, teori IPA harus diuji cobakan melalui praktek, dimodifikasi dan dikoreksi sesuai kebutuhan.

Menurut Wahyana dalam Trianto (2010) bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penerapannya terbatas pada gejala-gejala alam. Sedangkan IPA menurut Samatowa (2011: 3) "ilmu yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia". Jadi dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan yang membahas gejala-gejala alam

yang dapat diamati dan disusun secara sistematis berdasarkan hasil percobaan, sehingga IPA merupakan ilmu yang dapat dibuktikan kebenarannya karena IPA berasal dari fakta yang ada di alam dan teori IPA berasal dari hasil percobaan.

7. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 dicantumkan bahwa Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, Lingkungan teknologi dan masyarakat
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan

- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP / MTs.

8. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPA di SD

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 dicantumkan bahwa Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut :

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan
- b. Benda/mati, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat dan gas
- c. Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
- d. Bumi dan alam semesta meliputi; tanah, bumi, tata surya, dan benda – benda langit lainnya.

9. Hasil Belajar IPA

Menurut Hamalik (2008) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Sementara itu Dimiyati & Mudjiono, (2006) menyatakan hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan sebelum belajar. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Hasil pembelajaran yang berlandaskan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan meliputi pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, maka guru tidak hanya menilai siswa dari aspek intelektual tetapi kemampuan sosial, sikap siswa selama proses belajar mengajar serta keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran juga dinilai oleh guru. Siswa yang telah mengalami pembelajaran diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan baru serta perbaikan sikap sebagai hasil dari pembelajaran yang telah dialami siswa (Trianto, 2015).

Sudjana (2011) mengemukakan bahwa dalam hasil pembelajaran terdapat tiga ranah yaitu dijelaskan sebagai berikut.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif, berkaitan dengan daya pikir atau cara untuk dapat mengingat dan menyimpannya dalam ingatan, pengetahuan dan penalaran yang mencakup kemampuan siswa dalam mengingat sampai memecahkan masalah.

b. Ranah Psikomotorik

Ranah ini berorientasi pada keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu fisik, motorik, atau keterampilan tangan yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara saraf atau otot.

c. Ranah Afektif

Ranah ini berkaitan dengan perasaan / kesadaran, sikap dan nilai, seperti perasaan senang atau tidak senang yang memotifasi seorang untuk memilih apa yang disenangi.

Dalam penelitian ini, hasil belajar IPA siswa merupakan nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes yang diberikan setiap siklusnya setelah penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA.

B. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Sudjana (2005) mengemukakan bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah. Metode bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari

penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.

Menurut Sangidu (2004) metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penilaian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Salamun (Sudrajat, 2009) menyatakan bahwa metode pembelajaran ialah sebuah cara- cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda. Hal itu berarti pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau prosedur yang ditempuh untuk membuat peserta didik/siswa mengalami proses belajar.

2. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi berasal dari kata metode dan demonstrasi menurut Winataputra (2005) bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menyajikan dengan mempertunjukan secara langsung objeknya atau cara melakukan sesuatu untuk mempertunjukan proses tertentu.

Menurut Djamarah (2006:102) mengatakan bahwa

Metode demonstrasi adalah cara menyajikan bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswanya melalui penjelasan lisan yang disertai dengan pertunjukan atau meragakan sesuatu secara langsung dengan menggunakan alat bantu baik bersifat sebenarnya maupun tiruan.

3. Langkah-langkah Penerapan Metode Demonstrasi

Perkembangan mental peserta didik di sekolah antara lain meliputi kemampuan untuk bekerja secara abstraksi menuju konseptual. Implikasinya pada pembelajaran, harus memberikan pengalaman yang bervariasi dengan metode yang efektif dan bervariasi. Pembelajaran harus memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik.

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan aktivitas dan efisiensi pembelajaran. Salah satu metode yang dapat dipilih oleh guru adalah metode demonstrasi. Penggunaan metode demonstrasi ada dua macam: (1) demonstrasi oleh guru, dimana guru memberikan pertunjukan contoh kepada siswa dalam mendemonstrasikan suatu masalah yang sesuai dengan materi pelajaran, (2) demonstrasi oleh siswa, siswa mendemonstrasikan kembali sesuai dengan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru.

Penggunaan metode demonstrasi sangat menunjang proses interaksi mengajar di kelas. Dalam menggunakan metode demonstrasi agar

g. Benda Cair Dapat Melarutkan Berbagai Zat

Untuk membuktikan bahwa benda cair dapat melarutkan berbagai zat, lakukan kegiatan berikut!

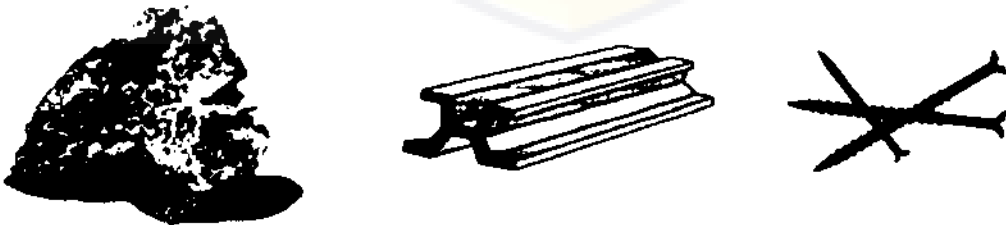
Alat dan Bahan: Air teh, Gula pasir, dan Gelas

Langkah-langkah kegiatan:

- 1) Ambillah segelas air teh dan rasakan! Bagaimana rasanya?
- 2) Masukkan satu sendok penuh gula pasir ke dalam air teh tadi dan aduklah!
- 3) Rasakan kembali air tehmu! Bagaimanakah rasa air teh itu sekarang?
- 4) Samakah dengan rasa air teh mula-mula? Mengapa?

2. Benda Padat

Dapatkah kalian menyebutkan contoh benda padat? Banyak sekali benda padat yang ada di sekitar kita. Ada batu, potongan kayu, uang logam, sekeping besi, kelereng, dan sebagainya. Dapatkah kamu menyebutkan sifat-sifat benda padat yang kamu contohkan tadi?



Gambar 2.5 Macam-macam Benda padat
Sumber: BSE IPA Kelas IV

Sifat-sifat benda padat, yaitu:

- a. Benda padat memiliki bentuk yang tetap
- b. Bentuk permukaan benda padat tidak selalu rata
- c. Benda padat memiliki berat
- d. Benda padat dalam air dapat terapung, melayang, dan tenggelam.

Sifat-sifat benda padat tersebut dapat dibuktikan dengan beberapa percobaan berikut:

a. Benda Padat Memiliki Bentuk yang Tetap

Langkah-Langkah Kegiatan:

Ambillah batu kira-kira sebesar bola pingpong! Amatilah bentuk batu tersebut! Masukkan batu itu ke dalam gelas! Bagaimanakah bentuk batu itu sekarang? Apakah berubah? Ambil kembali batu tadi dan masukkan ke dalam stoples bening! Bagaimanakah bentuk batu itu sekarang? Apakah berubah?

b. Bentuk Permukaan Benda Padat Tidak Selalu Rata

Langkah-Langkah Kegiatan:

Amatilah meja tulismu! Apakah meja tulismu termasuk benda padat? Ratakah permukaannya? Bandingkan dengan sepotong kayu, sebutir kelereng, seongkah batu, dan sekeping uang logam! Samakah bentuk permukaan benda-benda yang kalian amati tadi?

c. Benda Padat Memiliki Berat

Langkah-Langkah Kegiatan:

Ambillah segelas air dan masukkan batu sebesar bola pingpong ke dalamnya! Apa yang terjadi dengan air dalam gelas tersebut? Mengapa bisa demikian? Ketika batu dimasukkan ke dalam gelas berisi penuh air maka air yang berada dalam ruangan gelas menjadi terdesak. Akibatnya sebagian air tidak mendapat tempat dalam gelas karena terdesak batu. Maka dari itu sebagian air akan tumpah.

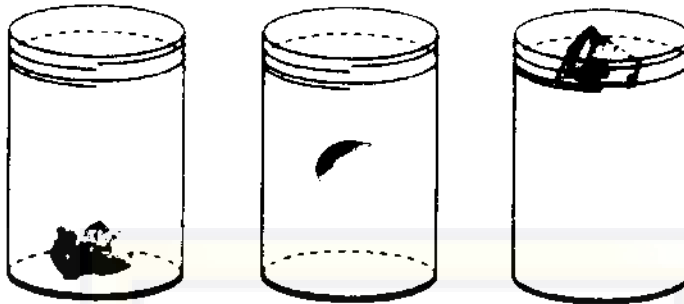
Dengan cara memegangnya tadi, apakah kalian bisa merasakan perbedaan berat antara gelas yang berisi air dengan gelas yang berisi air dan batu? Ya, gelas yang berisi air dan batu akan terasa lebih berat karena batu itu sendiri sebenarnya memiliki berat.

d. Benda Padat dalam Air Dapat Terapung, Melayang, dan Tenggelam

Langkah-Langkah Kegiatan:

Ambillah batu dan masukkan batu tersebut ke dalam stoples bening yang telah berisi air! Apa yang terjadi dengan batu tersebut? Ambil batu tadi dari dalam stoples kemudian masukkan sebutir telur yang masih baru ke dalamnya! Bagaimanakah telur tadi? Terapung, melayang, atau tenggelam? Bila tenggelam tambahkan larutan garam dapur ke air dalam stoples. Angkat telur dari dalam stoples dan masukkan sepotong gabus ke dalamnya!

Bagaimanakah potongan gabus tadi? Perhatikan Gambar 2.6 di bawah ini!



Gambar 2.6 Batu dalam Air, Telur dalam Air Garam, dan Gabus dalam Air
Sumber: BSE IPA Kelas IV

Jika benda padat dimasukkan ke dalam air ada yang tenggelam, melayang, dan terapung. Benda dikatakan tenggelam jika benda itu berada di dasar air. Benda dikatakan terapung bila ia berada di permukaan air. Benda dikatakan melayang jika berada antara dasar bejana dengan permukaan air.

3. Benda Gas

Perhatikan pohon atau tanaman di sekitarmu! Lihatlah kadang-kadang daunnya bergoyang-goyang! Mengapa? Karena mereka tertiuip angin. Dapatkah kalian melihat angin? Kalian mungkin tidak dapat melihatnya tetapi kalian dapat merasakannya. Coba tiuplah lenganmu, rasakan bahwa ada sesuatu yang menerpamu! Itulah rasanya tersentuh angin. Apakah angin termasuk benda? Benar, angin juga termasuk benda. Angin adalah udara yang bergerak. Udara adalah salah satu contoh benda gas.

a. Benda Gas Menempati Ruang

Plastik sebelum ditiup terlihat tipis. Setelah ditiup dan berisi udara akan tampak mengembang. Hal tersebut merupakan bukti bahwa gas menempati ruang.

Langkah-langkah kegiatan:

- 1) Ambil sebuah botol kosong dan masukkan ke dalam air sambil ditutup bagian lubangnya!
- 2) Setelah semua bagian botol terendam air bukalah lubang botol tersebut! Apa yang dapat kamu amati? Adakah sesuatu yang keluar dari mulut botol tersebut? Menurutmu benda apakah itu?
- 3) Sekarang dapatkah kamu membuat kesimpulan apakah botol kosong itu benar-benar kosong?
- 4) Catatlah semua hasil percobaan dalam lembar kegiatan kalian!
Kerjakan bersama kelompok kalian!

b. Benda Gas Memiliki Berat

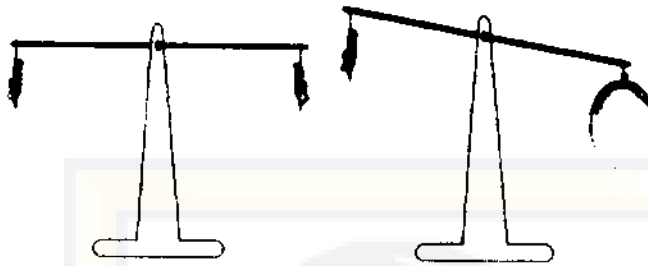
Langkah-langkah Kegiatan:

Talikan dua balon di kedua ujung sebuah lidi! Gantungkan lidi tersebut dengan benang! Ubahlah posisi benang pada lidi sehingga lidi dalam posisi mendatar, kedua balon sama tinggi! Dengan posisi ini menunjukkan bahwa kedua balon sama berat.

Lepaskan salah satu balon pada salah satu ujung lidi tanpa mengubah posisi benang penggantung! Tiuplah balon yang telah dilepas sebesar mungkin! Ikat dan gantungkan kembali balon tersebut pada

tempat semula di ujung lidi! Apa yang terjadi? Apakah posisi lidi masih tetap mendatar? Balon mana yang posisinya lebih rendah? Mengapa?

Perhatikan Gambar 2.7!



Gambar 2.7 Benda Gas Memiliki Berat
Sumber: BSE IPA Kelas IV

c. Bentuk Benda Gas Berubah-ubah Menurut Wadahnya

Langkah-langkah kegiatan:

- 1) Ambillah selembar kertas koran dan remaslah hingga bentuknya tidak lebaran lagi! Letakkan di tempat terbuka dan jauhkan dari benda yang mudah terbakar!
- 2) Siapkan rumput yang masih hijau namun tidak terkena air!
- 3) Siapkan beberapa kantong plastik bening yang telah dibuka!
- 4) Sulutlah kertas koran dengan korek api dengan hati-hati! Setelah menyala tumpangkan rumput hijau yang telah disiapkan sedikit demi sedikit di atas kertas koran yang terbakar! Tak lama kemudian akan terbentuk asap yang sangat banyak.
- 5) Tangkaplah asap tersebut dengan kantong plastik yang telah disiapkan dan ikat jangan sampai asapnya terlepas! Kumpulkan asap tersebut sebanyak 3 - 4 kantong! Bila sudah terkumpul segera matikan api tadi!

- 6) Ambillah sebuah gelas beserta tutupnya dan dua buah botol yang berbeda bentuknya!
- 7) Ambil satu kantong asap dan lubangi ujung kantong tersebut!
- 8) Alirkan asap tersebut ke gelas dan botol-botol yang telah dipersiapkan! Segeralah tutup gelas dan botol-botol tersebut agar asap tidak terlepas!
- 9) Amatilah bentuk asap tersebut! Bagaimanakah bentuk asap pada kantong plastik? Bagaimanakah bentuk asap pada gelas? Bagaimanakah bentuk asap pada botol? Catatlah semua hasil percobaan dalam lembar kegiatan kalian!

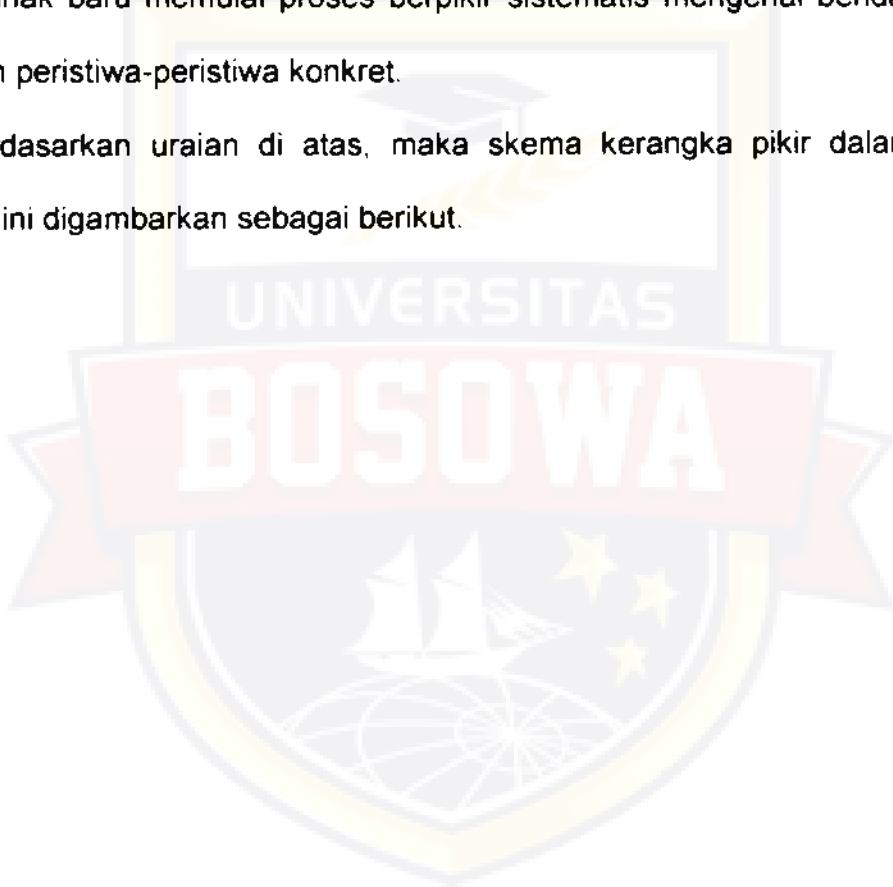
D. Kerangka Pikir

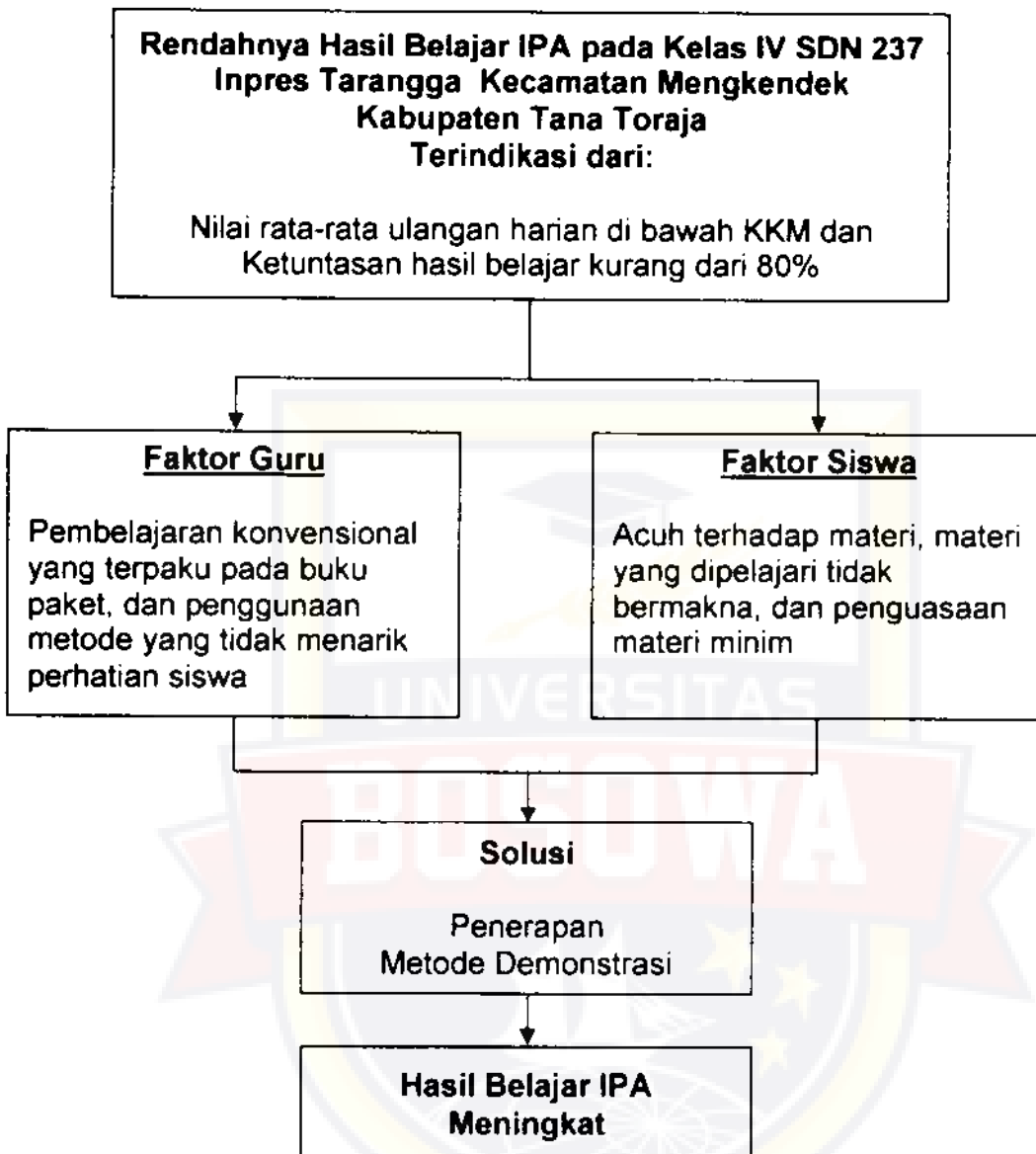
Pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja memberikan hasil belajar yang rendah dimana nilai rata-rata siswa kurang dari KKM dan dicapai ketuntasan klasikal. Hal ini diakibatkan oleh karena pembelajaran IPA yang disajikan guru selama ini bersifat konvensional yang hanya terpaku pada buku paket. Pembelajaran seperti itu membuat siswa menjadi jenuh karena kurang menarik, dan membuat siswa menjadi acuh terhadap materi yang diajarkan.

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan aktivitas dan efisiensi pembelajaran. Salah satu metode yang dapat dipilah oleh guru adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan

kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Adanya peragaan atau pertunjukan tersebut tentunya dapat menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Terlebih lagi siswa usia SD berada pada tahap konkret-operasional dimana pada tahap tersebut anak baru memulai proses berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa konkret.

Berdasarkan uraian di atas, maka skema kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.





Gambar 2.8. Skema Kerangka Pikir

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu: penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA pokok bahasan "benda dan sifatnya" dapat meningkatkan hasil IPA pada Siswa Kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

BAB III

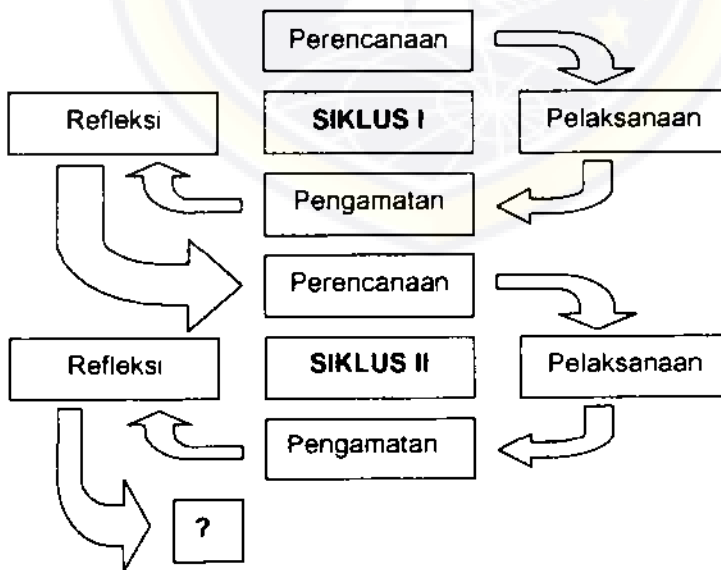
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi evaluasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi secara berulang (Arikunto, 2008).

Adapun model desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan MC Taggart adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

2. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian adalah SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

B. Subjek dan Waktu Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

C. Prosedur Penelitian

1. Pra Penelitian

Tahap pra penelitian merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan tindakan dalam rangka mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang dihadapi di kelas IV SDN Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja pada pembelajaran IPA. Berikut rincian hal-hal yang dilakukan pada tahap ini.

a. Pengamatan Keadaan Kelas

Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran IPA di kelas IV Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.



b. Wawancara

Dalam kegiatan ini dilakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran IPA yang mengajar di kelas IV dan beberapa siswa kelas IV SDN Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

c. Tes

Teknik tes digunakan untuk mengetahui Hasil belajar IPA kelas IV SDN Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

2. Gambaran Kegiatan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi awal dalam rangka mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang dihadapi di kelas IV SDN Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek pada pembelajaran IPA.
- 2) Mencari literatur untuk pemecahan masalah
- 3) Membuat RPP dengan mengintegrasikan metode demonstrasi.
- 4) Membuat instrumen penelitian
- 5) Menyiapkan media pembelajaran
- 6) Melakukan diskusi dengan rekan peneliti mengenai waktu pelaksanaan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan pembelajaran IPA menggunakan metode demonstrasi dalam pokok bahasan "benda dan sifatnya", dengan langkah-langkah yang disesuaikan dengan metode demonstrasi.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan pemantauan sejauhmana pelaksanaan tindakan yaitu penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA. Agar mendapatkan hasil yang maksimal, peneliti direncanakan akan dibantu oleh 2 orang observer, satu observer untuk mengamati aktivitas siswa dan yang lain mengamati keterlaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran dan data keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti menyimpulkan dan mengevaluasi jalannya kegiatan yang telah dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui dan untuk menemukan hal-hal yang terjadi selama kegiatan berlangsung terutama hambatan atau kendala yang dihadapi pada tahap pelaksanaan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus berikutnya.

3. Gambaran Kegiatan Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan kegiatan dalam siklus I. Hanya saja dilakukan beberapa perbaikan atau penambahan sesuai kenyataan yang ditemukan di lapangan serta dilakukan beberapa penyesuaian materi pelajaran. Dalam hal ini rincian langkahnya sebagai berikut:

- a. Merumuskan tindakan selanjutnya (siklus II) berdasarkan hasil tindakan siklus I.
- b. Pelaksanaan tindakan selanjutnya siklus II.
- c. Melakukan observasi pada siklus II.
- d. Refleksi hasil kegiatan siklus II.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian.

2. Tes

Tes digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa nilai-nilai siswa, guna mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan metode demonstrasi disetiap siklus pada siswa kelas IV SDN Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Instrumen lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru dan siswa didalamnya berisi indikator kegiatan guru dan siswa berdasarkan langkah-langkah pembelajaran

dengan metode demonstrasi. Dalam penggunaan lembar observasi tersebut, peneliti dibantu oleh rekan peneliti yang bertindak sebagai observer.

2. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar yang digunakan berbentuk pilihan ganda dan uraian yang diberikan pada pertemuan akhir setiap siklus.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dari observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan data mengenai hasil belajar IPA siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif

Untuk teknik analisis secara kuantitatif digunakan teknik kategorisasi. Kriteria yang digunakan adalah teknik kategorisasi Depdiknas dalam Sudirman (2011) yang ditampilkan pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Teknik Kategori Standar

Interval	Kategori
85% – 100%	Sangat Tinggi
65% – 84%	Tinggi
55% – 64%	Sedang
35% – 54%	Rendah
0 – 34%	Sangat Rendah

Sumber : Depdiknas dalam Sudirman (2011)

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Daya Serap Individu

$$\text{Daya serap individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu $70\% \leq x \leq 100\%$.

2. Ketuntasan Belajar Klasikal

$$\text{Persentase tuntas klasikal} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas belajar}}{\text{Banyaknya siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika persentase $80\% \leq x \leq 100\%$ siswa telah tuntas.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan skor rata-rata hasil belajar IPA pada Materi benda dan sifatnya siswa kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga pada tiap siklus dan mencapai ketuntasan klasikal 80%. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA di SDN 237 Inpres Tarangga adalah 70. Dengan demikian apabila banyaknya siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 telah mencapai 70% maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPA di kelas tersebut tuntas secara klasikal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini di bahas hasil penelitian tindakan kelas, tentang penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar materi Benda dan Sifatnya melalui metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, dalam setiap siklus proses pembelajaran dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Setiap pertemuan ini terjadi empat rangkaian kegiatan antara lain: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan metode demonstrasi, (3) pengamatan tindakan, (4) refleksi pelaksanaan tindakan. Data tentang hasil observasi proses pembelajaran dianalisis secara kualitatif sedangkan data tentang hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan statistik deskriptif yaitu rata-rata nilai, nilai tertinggi, nilai terendah, median, modus, frekuensi, dan persentase skor hasil tes setiap siklus serta persentase ketuntasan tiap siklus. Adapun yang dianalisis adalah hasil tes siklus I dan tes siklus II.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kegiatan pada Siklus I

a. Tahap perencanaan

Pada siklus pertama, sebelum pelaksanaan pembelajaran IPA, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan sumber belajar pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan yang akan diteliti
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi
- 3) Membuat lembar observasi kepada siswa dan tes

b. Tahap Pelaksanaan dan Observasi

Pada siklus pertama, kegiatan pelaksanaan pembelajaran IPA harus berdasarkan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi Benda dan Sifatnya pada pembelajaran IPA. Peneliti melaksanakan proses belajar mengajar yang dimana dalam hal ini adalah pertemuan pertama. Adapun keterlaksanaan metode demonstrasi pada siklus I disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1

Keterlaksanaan Pembelajaran IPA Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja pada Siklus I

Aspek yang Diamati		Keterlaksanaan
Langkah-1	Menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	√
	Menjelaskan tujuan pembelajaran	√
	Menjelaskan prosedur penerapan metode pembelajaran	√
Langkah-2	Menjelaskan materi secara singkat	√
	Menjelaskan prosedur demonstrasi yang akan dilaksanakan	√
	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apabila terdapat hal-hal yang belum dimengerti	√

Aspek yang Diamati		Keterlaksanaan
Langkah-3	Mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok	√
	Memberikan LKS dan media pembelajaran kepada masing-masing kelompok	√
	Membimbing siswa untuk melaksanakan kegiatan sesuai LKS untuk melakukan demonstrasi terkait materi	√
	Mengarahkan agar siswa dapat saling berdiskusi dalam mengisi LKS	-
	Mengontrol jalannya kegiatan yang dilakukan siswa	√
Langkah-4	Mengarahkan agar salah satu kelompok menyajikan hasil LKSnya di depan kelas	√
	Mengoreksi apabila terdapat kekeliruan yang dilakukan oleh siswa	√
Langkah-5	Memberikan penghargaan kepada siswa yang terlibat aktif	-
	Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terkait demonstrasi yang telah dilakukan	√
	Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	√
	Menutup pembelajaran	√

1) Langkah-1: Pendahuluan

Pada langkah ini peneliti menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, menjelaskan tujuan dan prosedur pembelajaran. Ketiga hal tersebut telah dilaksanakan dengan baik oleh peneliti yang bertindak sebagai guru sebagaimana ditampilkan pada tabel 4.1.

2) Langkah-2: Penyajian Informasi

Pada langkah ini peneliti menjelaskan materi secara singkat, menjelaskan prosedur demonstrasi yang akan dilaksanakan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apabila terdapat hal-hal yang belum dimengerti. Hal tersebut juga telah dilaksanakan oleh peneliti. Pada langkah ini peneliti memperkenalkan alat dan bahan kepada siswa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dimana alat dan bahan yang digunakan harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa yaitu tentang sifat-sifat benda cair, adapun alat yang digunakan adalah aqua gelas berisi air, botol aqua, selang, dan wadah yang bening, kemudian peneliti menyebutkan kegunaan alat dan bahan tersebut setelah itu peneliti mengatur alat dan bahan yang telah disediakan sebagai persiapan untuk melakukan demonstrasi.

3) Langkah-3: melakukan demonstrasi

Pada kegiatan ini, peneliti mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok, memberikan LKS dan media pembelajaran kepada masing-masing kelompok, membimbing siswa untuk melaksanakan kegiatan sesuai LKS untuk melakukan demonstrasi terkait materi, dan mengontrol jalannya kegiatan yang dilakukan siswa. Pada langkah ini peneliti kurang mengarahkan siswa agar saling berdiskusi. Dalam proses membimbing siswa melaksanakan kegiatan, peneliti

mendemonstrasikannya terlebih dahulu lalu kemudian menginstruksikan agar siswa melakukannya dalam kelompok masing-masing.

4) Langkah-4: menyajikan hasil diskusi

Pada langkah ini, peneliti mengarahkan agar salah satu kelompok menyajikan hasil LKSnya di depan kelas dan mengoreksi apabila terdapat kekeliruan yang dilakukan oleh siswa dalam proses diskusi. Pada langkah ini peneliti memberikan kesempatan untuk siswa dari kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapannya.

5) Langkah-5: menyimpulkan apa yang telah dipelajari

Pada langkah ini, peneliti membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terkait demonstrasi yang telah dilakukan, menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, dan menutup pembelajaran. Peneliti tidak memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif mengajukan pertanyaan. Dalam mengarahkan siswa membuat kesimpulan, ia memberikan penekanan-penekanan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal-hal yang perlu diingat.

Adapun hasil observasi aktivitas Siswa Kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Persentase Aktivitas Siswa Kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga
Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja dalam Mengikuti
Pembelajaran IPA dengan Metode Demonstrasi pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Nomor Aspek Pengamatan							Jumlah Skor	Persentase Aktivitas (%)
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Addin Mujahid	1	1	1	1	1	1	1	7	100.00
2	Aditya Warda	1	1	1	1	1	0	0	5	71.43
3	Ahmad Aril S	1	0	1	1	0	0	0	3	42.86
4	Ahmad Richard	1	1	1	1	1	1	1	7	100.00
5	Anjar	1	0	0	0	0	0	0	1	14.29
6	Arhil	1	0	1	1	1	0	0	4	57.14
7	Ekowanto S.B.P	1	1	1	1	1	0	0	5	71.43
8	Faril Paembonan	1	1	1	1	1	0	0	5	71.43
9	Fitra Falili	1	0	1	1	1	0	0	4	57.14
10	Karel Duciaksel	1	1	1	1	1	0	0	5	71.43
11	Kesya S. Randa	1	1	1	1	1	0	0	5	71.43
12	Leo Lewaldi K.	1	1	0	0	0	0	0	2	28.57
13	Melsi Ichayani	1	1	1	1	1	0	0	5	71.43
14	Nia Tandi Lulu	1	1	1	1	1	0	0	5	71.43
15	Nur Aisya	1	1	1	1	1	0	0	5	71.43
16	Rahma Indriyani	1	1	1	1	1	1	1	7	100.00
17	Rika	1	1	1	1	1	0	0	5	71.43
18	Rifaldi	1	1	1	1	1	0	0	5	71.43
19	Vinsensius R.S	1	1	0	1	0	0	0	3	42.86
20	Yurice	1	1	1	1	1	1	1	7	100.00
Jumlah		20	16	17	18	16	4	4	Rata-rata	67.86

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa Kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi adalah sebesar 67,86%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja terlibat aktif dalam mengikuti langkah-langkah metode demonstrasi.

Adapun persentase aktivitas siswa per-aspek pengamatan, ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Persentase Aktivitas Siswa Kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga
Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja Per-Aspek Pengamatan
pada Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Banyaknya Siswa	Persentase (%)
1	Kehadiran	20	100
2	Memperhatikan penjelasan materi dari guru	16	80
3	Memperhatikan arahan guru dalam melakukan demonstrasi	17	85
4	Keterlibatan dalam melakukan demonstrasi	18	90
5	Berdiskusi untuk pengisian LKS	16	80
6	Mengemukakan pendapat/pertanyaan	4	20
7	Mengemukakan kesimpulan dari apa yang telah dipelajari	4	20

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa pada aspek pengamatan ke-6 yaitu mengemukakan pendapat/pertanyaan dan aspek ke-7 yaitu mengemukakan kesimpulan dari apa yang telah dipelajari, hanya 4 siswa (20%) yang aktif terlibat. Hal ini memerlukan upaya lebih lanjut oleh peneliti untuk lebih merangsang siswa agar aktif mengemukakan pendapat/pertanyaan serta kesimpulan pada pertemuan berikutnya.

c. Tahap Refleksi

Hasil dari kegiatan pelaksanaan ditelaah untuk melihat kekurangan-kekurangan yang mesti dikoreksi pada siklus berikutnya. Pada tahap ini peneliti menelaah proses pembelajaran dimana masih terdapat

kekurangan-kekurangan terutama dalam penerapan metode demonstrasi. Kekurangan tersebut antara lain dalam hal penggunaan waktu pembelajaran. Dalam pelaksanaan, alokasi waktu yang direncanakan tidak memadai sehingga pembelajaran tidak begitu mencapai target sesuai RPP. Disamping itu masih terdapat beberapa siswa yang sering melakukan aktivitas lain yang tidak sejalan dengan kegiatan pembelajaran. Kekurangan-kurangan ini menjadi bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan pada siklus II.

2. Deskripsi Kegiatan pada Siklus II

a. Tahap perencanaan

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I sama saja dengan yang dilakukan pada siklus II yakni mempersiapkan sumber belajar pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat lembar observasi dan tes. Namun dalam menyusun instrumen dan perangkat pembelajaran tersebut, dipertimbangkan kekurangan-kekurangan pada siklus I, terutama dalam menentukan alokasi waktu dalam setiap tahapan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan dan Observasi

Pada tahap ini peneliti melaksanakan proses belajar mengajar dimana materinya merupakan lanjutan dari pertemuan I yakni sifat-sifat benda padat dan gas. Adapun keterlaksanaan metode demonstrasi pada siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Keterlaksanaan Pembelajaran IPA Menggunakan Metode Demonstrasi
pada Siswa Kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek
Kabupaten Tana Toraja pada Siklus II

	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan
Langkah-1	Menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	√
	Menjelaskan tujuan pembelajaran	√
	Menjelaskan prosedur penerapan metode pembelajaran	√
Langkah-2	Menjelaskan materi secara singkat	√
	Menjelaskan prosedur demonstrasi yang akan dilaksanakan	√
	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apabila terdapat hal-hal yang belum dimengerti	√
	Mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok	√
	Memberikan LKS dan media pembelajaran kepada masing-masing kelompok	√
Langkah-3	Membimbing siswa untuk melaksanakan kegiatan sesuai LKS untuk melakukan demonstrasi terkait materi	√
	Mengarahkan agar siswa dapat saling berdiskusi dalam mengisi LKS	√
	Mengontrol jalannya kegiatan yang dilakukan siswa	√
Langkah-4	Mengarahkan agar salah satu kelompok menyajikan hasil LKSnya di depan kelas	√
	Mengoreksi apabila terdapat kekeliruan yang dilakukan oleh siswa	√
Langkah-5	Memberikan penghargaan kepada siswa yang terlibat aktif	√
	Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terkait demonstrasi yang telah dilakukan	√
	Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	√
	Menutup pembelajaran	√

Berdasarkan tabel 4.2, tampak bahwa setiap langkah pembelajaran dari metode demonstrasi telah terlaksana pada siklus II. Pelaksanaan setiap langkah tersebut lebih disempurnakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dimana peneliti lebih menekankan agar semua siswa dapat terlibat aktif dalam proses demonstrasi dan memberikan apresiasi kepada siswa yang terlibat aktif.

Adapun hasil observasi aktivitas Siswa Kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Persentase Aktivitas Siswa Kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga
Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja dalam Mengikuti
Pembelajaran IPA dengan Metode Demonstrasi pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Nomor Aspek Pengamatan							Jumlah Skor	Persentase Aktivitas (%)
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Addin Mujahid	1	1	1	1	1	1	1	7	87.50
2	Aditya Warda	1	1	1	1	1	1	1	7	87.50
3	Ahmad Aril S	1	1	1	1	1	0	0	5	62.50
4	Ahmad Richard	1	1	1	1	1	1	1	7	87.50
5	Anjar	1	1	1	0	0	0	0	3	37.50
6	Arhil	1	1	1	1	1	0	0	5	62.50
7	Ekowanto S.B.P	1	1	1	1	1	0	0	5	62.50
8	Faril Paembonan	1	1	1	1	1	1	1	7	87.50
9	Fitra Falili	1	1	1	1	1	1	1	7	87.50
10	Karel Duciaksel	1	1	1	1	1	1	1	7	87.50
11	Kesya S. Randa	1	1	1	1	1	1	1	7	87.50
12	Leo Lewaldi K.	1	1	1	1	1	0	0	5	62.50
13	Melsi Ichayani	1	1	1	1	1	1	1	7	87.50
14	Nia Tandi Lulu	1	1	1	1	1	0	0	5	62.50
15	Nur Aisya	1	1	1	1	1	0	0	5	62.50
16	Rahma Indriyani	1	1	1	1	1	0	0	5	62.50
17	Rika	1	1	1	1	1	1	1	7	87.50
18	Rifaldi	1	1	1	1	1	1	1	7	87.50
19	Vinsensius R.S	1	1	1	1	1	0	0	5	62.50
20	Yurice	1	1	1	1	1	1	1	7	87.50
Jumlah		20	20	20	19	19	11	11	Rata-rata	75.00

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa Kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi pada siklus II adalah sebesar 75,00%. Persentase ini lebih tinggi dibandingkan dengan persentase aktivitas siswa pada siklus I, hal ini berarti bahwa siswa semakin aktif dalam melaksanakan setiap langkah dari metode pembelajaran demonstrasi.

Adapun persentase aktivitas siswa per-aspek pengamatan pada siklus II, ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Persentase Aktivitas Siswa Kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja Per-Aspek Pengamatan pada Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Banyaknya Siswa	Persentase (%)
1	Kehadiran	20	100.00
2	Memperhatikan penjelasan materi dari guru	20	100.00
3	Memperhatikan arahan guru dalam melakukan demonstrasi	20	100.00
4	Keterlibatan dalam melakukan demonstrasi	19	95.00
5	Berdiskusi untuk pengisian LKS	19	95.00
6	Mengemukakan pendapat/pertanyaan	11	55.00
7	Mengemukakan kesimpulan dari apa yang telah dipelajari	11	55.00

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa pada setiap aspek pengamatan, sebagian besar siswa telah aktif dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi.

c. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II dan meninjau hasil tes yang telah diberikan. Dari proses tersebut diperoleh hasil bahwa metode pembelajaran demonstrasi telah terlaksana dengan baik dan siswa pun terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hasil tes pada siklus II ini pun mencapai indikator keberhasilan sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3. Deskripsi Hasil Tes Siklus I

Deskripsi hasil tes pada siklus I disajikan dengan statistik deskriptif seperti yang ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Hasil Tes pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Siswa	20
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	50
Rentang	35
Rata-rata	71.25
Median	75.00
Modus	75.00
Standar Deviasi	9.30
Variansi	86.51

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja pada hasil tes siklus I adalah 85.

nilai terendah 50, rentang 35, rata-rata nilai 71,25, median 75,00, modus 75,00 dengan standar deviasi 9,30. Adapun pengkategorian hasil tes siklus I tersebut ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Kategorisasi Hasil Tes pada Siklus I

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85 - 100	Sangat Tinggi	2	10.00
65 - 84	Tinggi	14	70.00
55 - 64	Sedang	3	15.00
35 - 54	Rendah	1	5.00
0 - 34	Sangat Rendah	0	0.00
Jumlah		20	100.00

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa untuk kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa (10,00%), kategori tinggi sebanyak 14 siswa (70,00%), kategori sedang sebanyak 3 siswa (15,00%) dan kategori rendah sebanyak 1 siswa (5,00%). Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan histogram kategori hasil tes pada siklus I.



Gambar 4.1 Histogram Kategori Hasil Tes pada Siklus I

Dari gambar di atas tampak bahwa hasil tes pada siklus I kebanyakan berada pada kategori tinggi namun masih terdapat siswa yang hasil tesnya berada pada kategori rendah.

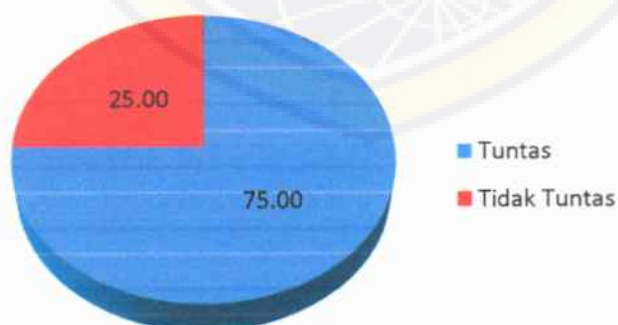
Selanjutnya, persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja pada siklus I disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.8

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja pada siklus I

Interval	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase (%)
70 - 100	Tuntas	15	75.00
0 - 69	Tidak Tuntas	5	25.00
Jumlah		20	100.00

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 15 siswa (75,00%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa (25,00%). Untuk lebih memperjelas, berikut disajikan diagram lingkaran persentase ketuntasan hasil belajar siswa.



Gambar 4.2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Dari gambar di atas tampak bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 75,00%. Nilai persentase tersebut belum mencapai 80% sehingga siswa belum dapat dikatakan tuntas secara klasikal.

4. Deskripsi Hasil Tes Siklus II

Deskripsi hasil tes pada siklus II disajikan dengan statistik deskriptif seperti yang ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Statistik Deskriptif Hasil Tes pada Siklus II

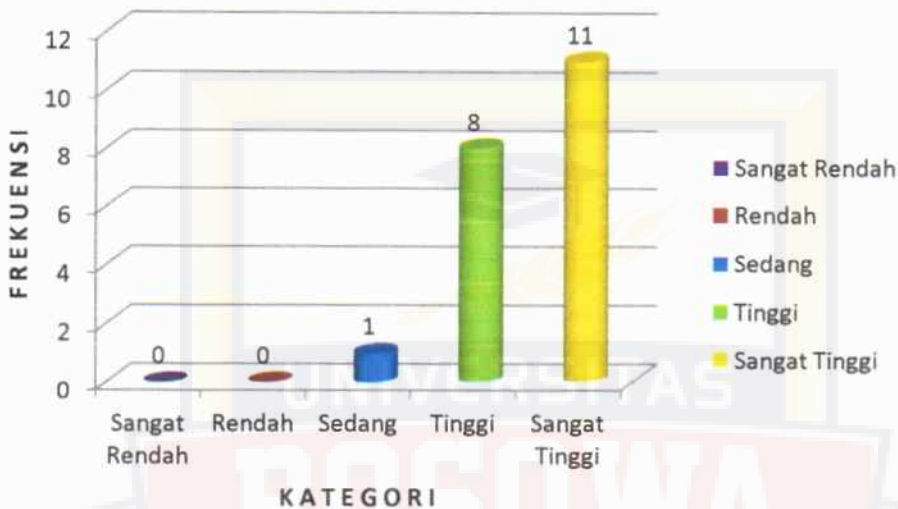
Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Siswa	20
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	60
Rentang	40
Rata-rata	82.50
Median	85.00
Modus	85.00
Standar Deviasi	8.81
Variansi	77.63

Berdasarkan tabel 4.6., tampak bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja pada hasil tes siklus II adalah 100, nilai terendah 60, rentang 40, rata-rata nilai 82,50, median 85,00, modus 85,00 dengan standar deviasi 8,81. Adapun pengkategorian hasil tes siklus II tersebut ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Kategorisasi Hasil Tes pada Siklus II

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85 - 100	Sangat Tinggi	11	55.00
65 - 84	Tinggi	8	40.00
55 - 64	Sedang	1	5.00
35 - 54	Rendah	0	0.00
0 - 34	Sangat Rendah	0	0.00
Jumlah		20	100.00

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa untuk kategori sangat tinggi sebanyak 11 siswa (55,00%), kategori tinggi sebanyak 8 siswa (40,00%) dan kategori sedang sebanyak 1 siswa (5,00%). Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan histogram kategori hasil tes pada siklus II.



Gambar 4.3 Histogram Kategori Hasil Tes pada Siklus II

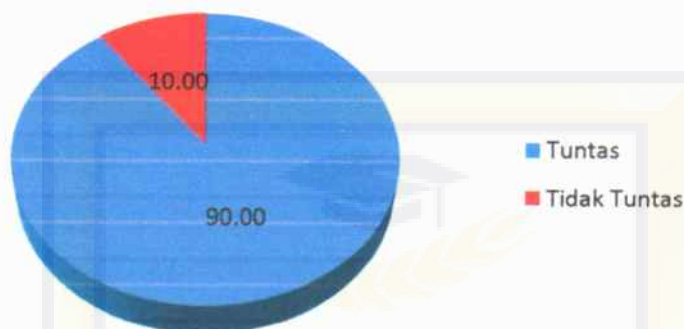
Dari gambar di atas tampak bahwa hasil tes pada siklus II kebanyakan berada pada kategori sangat tinggi. Selanjutnya, persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja pada siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.11

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja pada siklus II

Interval	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase (%)
70 - 100	Tuntas	18	90.00
0 - 69	Tidak Tuntas	2	10.00
Jumlah		20	100.00

Berdasarkan tabel 4.11, diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 18 siswa (90,00%) dan yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa (10,00%). Untuk lebih memperjelas, berikut disajikan diagram lingkaran persentase ketuntasan hasil belajar siswa.



Gambar 4.4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Dari gambar di atas tampak bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 90,00%. Nilai persentase tersebut telah melebihi 80% sehingga siswa dapat dikatakan tuntas secara klasikal.

B. Pembahasan

Hasil belajar siswa kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,25 dengan standar deviasi 9,30. Sementara pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,50 dengan standar deviasi 8,81. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Di samping itu, kategori hasil belajar siswa kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja juga mengalami perubahan dimana pada Siklus I masih terdapat

siswa dengan kategori hasil belajar sedang dan rendah, sementara pada siklus II, tidak ada lagi siswa yang hasil belajarnya berkategori rendah.

Ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja pada siklus I adalah sebesar 75,00%. Nilai persentase ketuntasan tersebut belum mencapai 80%. Hal ini yang menyebabkan penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja adalah 90,00% dalam artian bahwa hampir semua siswa telah mencapai standar ketuntasan. Nilai persentase ketuntasan pada siklus II tersebut melebihi 80% sehingga dapat dikatakan bahwa siswa kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja tuntas secara klasikal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja mengalami peningkatan setelah diterapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA materi Benda dan Sifatnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA materi "Benda dan Sifatnya" dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Hal tersebut berdasarkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari 71,25 pada siklus I menjadi 82,50 pada siklus II dengan KKM 70 dan peningkatan ketuntasan hasil belajar dari 75,00% pada siklus I menjadi 90,00% pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis menyampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut.

1. Bagi praktisi pendidikan (guru) mata pelajaran IPA:
 - a. Hendaknya dapat menerapkan metode demonstrasi agar dapat lebih meningkatkan hasil belajar IPA khusus pada materi benda dan sifatnya.
 - b. Lebih menambah referensi baik itu terkait model, metode, maupun pendekatan pembelajaran yang membuat siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.

- c. Dalam menerapkan metode demonstrasi perlu pengelolaan waktu secara maksimal mengalokasikan waktu secara baik, karena kegiatan yang terdapat dalam metode demonstrasi jika tidak dibatasi waktunya maka siswa akan lama dalam mengikuti pembelajaran.
2. Bagi peneliti yang berminat, diharapkan untuk mengembangkan metode demonstrasi pada materi lain yang terdapat dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya.
- Bundu, Patta. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD*. Jakarta : Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktur Ketenagakerjaan.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006*.
- Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Rustaman, Nuryani, dkk. 2010. *Materi Pembelajaran IPA SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : Indeks.
- Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik dan Kiat*. Yogyakarta : Unit Penelitian Sastra Asia Barat FIB UGM.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Sudirman. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Berbagai Pengetahuan Secara Aktif pada Siswa kelas VIII_A SMP Negeri 3 Kajang Kabupaten Bulukumba*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Unversitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algasindo.
- Sudrajat, Akhmad. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Pengembangan Perangkat Penilaian Afektif*. (Online) dalam <http://www.apfi-pppsi.com>, diakses tanggal 24 Januari 2016.
- Sumantri, Mulyani. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud.
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Taufik, dkk. 2010. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Trianto. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI)*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara, 2015.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Winataputra, S. Udin. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN 237 Inpres Tarangga

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : IV / 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pertemuan : 1

A. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator

Standar kompetensi : 3. Memahami sifat – sifat, perubahan sifat benda dan kegunaanya dalam kehidupan sehari-hari

Kompetensi Dasar : 3.1. Mengidentifikasi sifat – sifat benda berdasarkan pengamatan meliuti benda padat, cair dan gas

Indikator : 3.1.1 Mendemonstrasikan sifat-sifat benda cair

3.1.2. Mengidentifikasi sifat-sifat benda cair

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mendemonstrasikan sifat-sifat benda cair
2. Siswa dapat mengidentifikasi sifat-sifat benda cair

C. Materi Ajar

Sifat-sifat Benda Cair

D. Model dan Metode Pembelajaran

Model pembelajaran : Kooperatif

Metode pembelajaran : Demonstrasi, Diskusi, dan Tanya Jawab

E. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN AWAL (10 MENIT)		
No	Guru	Siswa
<i>Langkah 1 : Pendahuluan</i>		
1.	Menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	Mempersiapkan diri untuk belajar dan berdo'a bersama
2.	Menjelaskan tujuan pembelajaran	Menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru
3.	Menjelaskan prosedur penerapan metode pembelajaran	Mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru
KEGIATAN INTI (50 MENIT)		
No	Guru	Siswa
<i>Langkah 2 : Penyajian informasi</i>		
4.	Menjelaskan materi secara singkat	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru
5.	Menjelaskan prosedur demonstrasi yang akan dilaksanakan	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru
6.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apabila terdapat hal-hal yang belum dimengerti	Mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dimengerti

<i>Langkah 3 : Melakukan demonstrasi</i>	
7. Mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok	Mengikuti arahan guru
8. Memberikan LKS dan media pembelajaran kepada masing-masing kelompok	Mengikuti arahan guru
9. Membimbing siswa untuk melaksanakan kegiatan sesuai LKS untuk melakukan demonstrasi terkait materi	Mengikuti arahan guru dengan melakukan kegiatan sesuai prosedur pada LKS
10. Mengarahkan agar siswa dapat saling berdiskusi dalam mengisi LKS	Mengikuti arahan guru
11. Mengontrol jalannya kegiatan yang dilakukan siswa	Mengikuti arahan guru
<i>Langkah 4 : Menyajikan hasil demonstrasi</i>	
12. Mengarahkan agar salah satu kelompok menyajikan hasil LKSnya di di depan kelas	Menyajikan hasil LKS dan memberikan tanggapan
13. Mengoreksi apabila terdapat kekeliruan yang dilakukan oleh siswa	Mendengarkan penjelasan guru

PENUTUP (10 MENIT)		
No	Guru	Siswa
<i>Langkah 5 : Menyimpulkan apa yang telah dipelajari</i>		
14.	Memberikan penghargaan kepada siswa yang terlibat aktif	Mengikuti/memperhatikan arahan guru
15.	Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terkait demonstrasi yang telah dilakukan	Mengikuti arahan guru
16.	Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	Mendengarkan penjelasan guru
17.	Menutup pelajaran	Mengucapkan salam

F. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

Sumber Belajar :

- Buku Paket IPA Kelas IV, LKS
- Referensi lain.

Media Belajar : Papan tulis, spidol, dsb.

G. Penilaian

1. Penilaian Proses:

Penilaian proses dilakukan pada saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok, aktivitas siswa dalam kelompok, partisipasi siswa selama dalam proses pembelajaran

2. Penilaian Hasil :

Penilaian hasil pada hasil kerja dan latihan yang terdiri dari :

- a. Nilai tugas individu
- b. Penilaian sikap

PENILAIAN SIKAP

Bubuhkan tanda checklist (√) pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

NO	Nama	Rasa ingin tahu			Tanggungjawab		
		SB	B	KB	SB	B	KB
1							
2							
3							
4							
5							
...							
20							

SB = sangat baik B = baik KB = kurang baik

Indikator perkembangan sikap ingin tahu

1. **Kurang baik** jika sama sekali tidak berusaha untuk mencoba atau bertanya atau acuh tak acuh (tidak mau tahu) dalam proses pembelajaran
2. **Baik** jika menunjukkan sudah ada usaha untuk mencoba atau bertanya dalam proses pembelajaran tetapi masih belum ajeg/konsisten
3. **Sangat baik** jika menunjukkan adanya usaha untuk mencoba atau bertanya dalam proses pembelajaran secara terus menerus dan ajeg/konsisten

Indikator perkembangan sikap Tanggung Jawab (dalam kelompok)

1. **Kurang baik** jika menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam melaksanakan tugas kelompok
2. **Baik** jika menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam melaksanakan tugas-tugas kelompok tetapi belum ajeg/konsisten
3. **Sangat baik** jika menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten

2. Penilaian Hasil :

Penilaian hasil pada hasil kerja dan latihan yang terdiri dari :

- a. Nilai tugas individu
- b. Penilaian sikap

PENILAIAN SIKAP

Bubuhkan tanda checklist (√) pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

NO	Nama	Rasa ingin tahu			Tanggungjawab		
		SB	B	KB	SB	B	KB
1							
2							
3							
4							
5							
...							
20							

SB = sangat baik B = baik KB = kurang baik

Indikator perkembangan sikap ingin tahu

1. **Kurang baik** jika sama sekali tidak berusaha untuk mencoba atau bertanya atau acuh tak acuh (tidak mau tahu) dalam proses pembelajaran
2. **Baik** jika menunjukkan sudah ada usaha untuk mencoba atau bertanya dalam proses pembelajaran tetapi masih belum ajeg/konsisten
3. **Sangat baik** jika menunjukkan adanya usaha untuk mencoba atau bertanya dalam proses pembelajaran secara terus menerus dan ajeg/konsisten

Indikator perkembangan sikap Tanggung Jawab (dalam kelompok)

1. **Kurang baik** jika menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam melaksanakan tugas kelompok
2. **Baik** jika menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam melaksanakan tugas-tugas kelompok tetapi belum ajeg/konsisten
3. **Sangat baik** jika menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten

Mengetahui,
Kepala SDN 237 Inpres Tarangga

Tana Toraja, Juli 2017

Peneliti

PETRUS TEPU BATTU, S.Pd.
NIP. 196909171993081002

EDRIANI SAMSUMAR
NIM. 4513103022



Lampiran 2 Lembar Observasi Guru Siklus I

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN
METODE DEMONSTRASI**

Hari/Tanggal Observasi :

Observasi ke- :

Kelas :

Pukul :

Petunjuk

- Berilah tanda cek list (√) pada kolom YA atau TIDAK sesuai kemunculan yang teramati!
- Deskripsikan secara singkat apa yang dilakukan guru/pengajar terkait aspek aktivitas guru yang diamati!

AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI		KEMUNCULAN		DESKRIPSI
		YA	TIDAK	
KEGIATAN AWAL				
<i>Langkah 1 : Pendahuluan</i>				
1.	Menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti kegiatan pembelajaran			
2.	Menjelaskan tujuan pembelajaran			
3.	Menjelaskan prosedur penerapan metode pembelajaran			
KEGIATAN INTI				
<i>Langkah 2 : Penyajian informasi</i>				
4.	Menjelaskan materi secara singkat			

AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI		KEMUNCULAN		DESKRIPSI
		YA	TIDAK	
5.	Menjelaskan prosedur demonstrasi yang akan dilaksanakan			
6.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apabila terdapat hal-hal yang belum dimengerti			
Langkah 3 : Melakukan demonstrasi				
7.	Mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok			
8.	Memberikan LKS dan media pembelajaran kepada masing-masing kelompok			
9.	Membimbing siswa untuk melaksanakan kegiatan sesuai LKS untuk melakukan demonstrasi terkait materi			
10.	Mengarahkan agar siswa dapat saling berdiskusi dalam mengisi LKS			
11.	Mengontrol jalannya kegiatan yang dilakukan siswa			

AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI		KEMUNCULAN		DESKRIPSI
		YA	TIDAK	
Langkah 4 : Menyajikan hasil demonstrasi				
12.	Mengarahkan agar salah satu kelompok menyajikan hasil LKSnya di di depan kelas			
13.	Mengoreksi apabila terdapat kekeliruan yang dilakukan oleh siswa			
KEGIATAN AKHIR				
Langkah 5 : Menyimpulkan apa yang telah dipelajari				
14.	Memberikan penghargaan kepada siswa yang terlibat aktif			
15.	Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terkait demonstrasi yang telah dilakukan			
16.	Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya			
17.	Menutup pembelajaran			

Observer,

Lampiran 3 Lembar Observasi Siswa Siklus I**LEMBAR OBSERVASI SISWA**

Tanggal observasi :

Tempat observer :

Petunjuk : Cantumkan jumlah siswa yang aktif dan tidak aktif
pada kolom yang tersedia

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	FREKUENSI SISWA	
		Aktif	Tidak Aktif
1	Kehadiran		
2	Memperhatikan penjelasan materi dari guru		
3	Memperhatikan arahan guru dalam melakukan demonstrasi		
4	Keterlibatan dalam melakukan demonstrasi		
5	Berdiskusi untuk pengisian LKS		
6	Mengemukakan pendapat/pertanyaan		
7	Mengemukakan kesimpulan dari apa yang telah dipelajari		

Observer,

Lampiran 4 Instrumen Tes Siklus I

INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR

Satuan Pendidikan : SDN 237 Inpres Tarangga
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Kelas/Semester : IV/I
 Materi Pokok : Benda dan Sifatnya
 Waktu : 70 Menit

Petunjuk :

- a. *Tuliskan nama dan kelas pada tempat yang telah disediakan!*
 b. *Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X)!*

Nama :

Kelas :

A. Pilihan Ganda

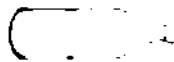
1. Benda cair bentuknya Volumanya
 - a. tetap, tetap
 - b. berubah, tetap
 - c. tetap, berubah
 - d. berubah, berubah
2. Di bawah ini yang termasuk benda cair, *kecuali*....
 - a. air susu
 - b. santan
 - c. minyak tanah
 - d. kaca
3. Bila kita membuat teh manis, kita memanfaatkan sifat air, yaitu
 - a. mempunyai berat
 - b. menempati ruang
 - c. menekan ke segala arah
 - d. melarutkan benda lain
4. Keterangan berikut yang menunjukkan sifat permukaan air adalah
 - a. permukaan air pada gelas tegak dan diam adalah bergelombang
 - b. permukaan air yang miring pada gelas dengan posisi tegak
 - c. permukaan air yang miring pada gelas dengan posisi miring
 - d. permukaan air yang datar pada posisi gelas miring

5. Gambar yang benar adalah

a.



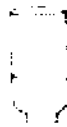
c.



b.



d.



6. Bila air dalam teko dipindahkan ke dalam gelas, maka ukuran air akan

- a. Bertambah dari ukuran air teko
- b. Sama dengan ukuran air dalam gelas
- c. Tetap seperti ukuran air dalam teko
- d. Berkurang dari ukuran air dalam teko

7. Sifat benda cair yang ditunjukkan oleh gambar berikut yaitu



- a. Bentuk sesuai dengan wadahnya
- b. Dapat dimampatkan
- c. Menekan ke segala arah
- d. Volume dapat berubah

8. Benda-benda di bawah ini yang mempunyai bentuk sesuai wadahnya yaitu

- a. Batu
- b. Sirup
- c. Plastik
- d. Pensil

9. Benda di sekitar kita dikelompokkan menjadi berikut ini, **kecuali**

- a. Padat
- b. Gas
- c. Cair
- d. Kabut

10. Permukaan benda cair yang tenang selalu

- a. Datar
- b. Tidak tetap
- c. Miring
- d. Tegak

B. Isian dan Essay

11. Air mengalir ke tempat yang

12. Air yang dituangkan ke dalam gelas memiliki bentuk seperti.....

13.



Peristiwa di atas menunjukkan bahwa benda cair mempunyai daya.....

14. Apakah sifat air yang menyebabkan tanggul jebol?

Jawab:

15. Tuliskan salah satu sifat benda cair dan contohnya!

Jawab:

.....

KUNCI JAWABAN**A. Pilihan Ganda**

1. B
2. D
3. D
4. C
5. B
6. B
7. C
8. B
9. D
10. A

B. Isian dan Essay

11. Lebih rendah
12. Gelas
13. Kapilaritas.
14. Menekan ke segala arah.
15. Mempunyai bentuk sesuai wadahnya, contohnya air dalam gelas berbentuk seperti gelas, dsb.

Lampiran 5 Hasil Pekerjaan Siswa Siklus I

INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR

Satuan Pendidikan : SDN 237 Inpres Tarangga
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Kelas/Semester : IV/I
 Materi Pokok : Benda dan Sifatnya
 Waktu : 70 Menit

Petunjuk :

- a. Tuliskan nama dan kelas pada tempat yang telah disediakan!
 b. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X)!

Nama	<i>Turice</i>
Kelas	<i>IV</i>

A. Pilihan Ganda

1. Benda cair bentuknya Volumennya
- a. tetap, tetap c. tetap, berubah
~~x~~ berubah, tetap d. berubah, berubah
2. Di bawah ini yang termasuk benda cair, *kecuali*
- a. air susu c. minyak tanah
 b. santan ~~x~~ kaca
3. Bila kita membuat teh manis, kita memanfaatkan sifat air, yaitu
- a. mempunyai berat c. menekan ke segala arah
 b. menempati ruang ~~x~~ melarutkan benda lain
4. Keterangan berikut yang menunjukkan sifat permukaan air adalah
- a. permukaan air pada gelas tegak dan diam adalah bergelombang
 b. permukaan air yang miring pada gelas dengan posisi tegak
 c. permukaan air yang miring pada gelas dengan posisi miring
~~x~~ permukaan air yang datar pada posisi gelas miring



✓ 5. Gambar yang benar adalah



✓ 6. Bila air dalam teko dipindahkan ke dalam gelas, maka ukuran air akan

- a. Bertambah dari ukuran air teko
- ~~x~~ b. Sama dengan ukuran air dalam gelas
- c. Tetap seperti ukuran air dalam teko
- d. Berkurang dari ukuran air dalam teko

✓ 7. Sifat benda cair yang ditunjukkan oleh gambar berikut yaitu



- a. Bentuk sesuai dengan wadahnya
- b. Dapat dimampatkan
- ~~x~~ c. Menekan ke segala arah
- d. Volume dapat berubah

✓ 8. Benda-benda di bawah ini yang mempunyai bentuk sesuai wadahnya yaitu

- a. Batu
- ~~x~~ b. Sirop
- c. Plastik
- d. Pensil

~~x~~ 9. Benda di sekitar kita dikelompokkan menjadi berikut ini, **kecuali**

- a. Padat
- ~~x~~ b. Gas
- c. Cair
- d. Kabut

✓ 10. Permukaan benda cair yang tenang selalu

- ~~x~~ a. Datar
- b. Tidak tetap
- c. Miring
- d. Tegak

B. Isian dan Essay

- 2 11. Air mengalir ke tempat yang .. lebih rendah ..
- 2 12. Air yang dituangkan ke dalam gelas memiliki bentuk seperti gelas
- 13.



- 2 Peristiwa di atas menunjukkan bahwa benda cair mempunyai daya menyerap pada kain

14. Apakah sifat air yang menyebabkan tanggul jebol?

- 2 Jawab: Menekan ke segala arah

15. Tuliskan salah satu sifat benda cair dan contohnya!

- 1 Jawab: Mengalir ke tempat yang rendah.

Skor: 17

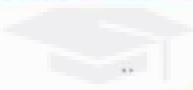
Nilai: $\frac{17}{20} \times 100 = 85$

INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR

Satuan Pendidikan : SDN 237 Inpres Tarangga
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Kelas/Semester : IV/I
 Materi Pokok : Benda dan Sifatnya
 Waktu : 70 Menit

Petunjuk :

- Tuliskan nama dan kelas pada tempat yang telah disediakan!
- Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X)!

Nama	Anjar	
Kelas	IV	..

A. Pilihan Ganda

- Benda cair bentuknya Volumanya
 - tetap, tetap
 - berubah, tetap
 - tetap, berubah
 - berubah, berubah
- Di bawah ini yang termasuk benda cair, *kecuali*
 - air susu
 - santan
 - minyak tanah
 - kaca
- Bila kita membuat teh manis, kita memanfaatkan sifat air, yaitu
 - mempunyai berat
 - menempati ruang
 - menekan ke segala arah
 - melarutkan benda lain
- Keterangan berikut yang menunjukkan sifat permukaan air adalah
 - permukaan air pada gelas tegak dan diam adalah bergelombang
 - permukaan air yang miring pada gelas dengan posisi tegak
 - permukaan air yang miring pada gelas dengan posisi miring
 - permukaan air yang datar pada posisi gelas miring

✓5. Gambar yang benar adalah



~~X~~6. Bila air dalam teko dipindahkan ke dalam gelas, maka ukuran air akan

- a. Bertambah dari ukuran air teko
- b. Sama dengan ukuran air dalam gelas
- ~~X~~ c. Tetap seperti ukuran air dalam teko
- d. Berkurang dari ukuran air dalam teko

✓7. Sifat benda cair yang ditunjukkan oleh gambar berikut yaitu



- a. Bentuk sesuai dengan wadahnya
- b. Dapat dimampatkan
- ~~X~~ c. Menekan ke segala arah
- d. Volume dapat berubah

✓8. Benda-benda di bawah ini yang mempunyai bentuk sesuai wadahnya yaitu

- a. Batu
- ~~X~~ b. Sirup
- c. Plastik
- d. Pensil

~~X~~9. Benda di sekitar kita dikelompokkan menjadi berikut ini, **kecuali**

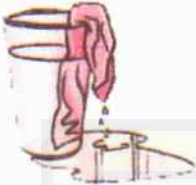
- ~~X~~ a. Padat
- b. Gas
- c. Cair
- d. Kabut

✓10. Permukaan benda cair yang tenang selalu

- ~~X~~ a. Datar
- b. Tidak tetap
- c. Miring
- d. Tegak

B. Isian dan Essay

- 2 11. Air mengalir ke tempat yang rendah
- 2 12. Air yang dituangkan ke dalam gelas memiliki bentuk seperti gelas
- 13.



D

Peristiwa di atas menunjukkan bahwa benda cair mempunyai daya

14. Apakah sifat air yang menyebabkan tanggul jebol?

D Jawab:

15. Tuliskan salah satu sifat benda cair dan contohnya!

Jawab: memiliki bentuk sesuai tempatnya.

2 contoh ... air pada gelas

Skor: 14

$$\text{Nilai} = \frac{14}{20} \times 100 = 70$$

5. Gambar yang benar adalah



6. Bila air dalam teko dipindahkan ke dalam gelas, maka ukuran air akan

- a. Bertambah dari ukuran air teko
- b. Sama dengan ukuran air dalam gelas
- c. Tetap seperti ukuran air dalam teko
- ~~d. Berkurang dari ukuran air dalam teko~~

7. Sifat benda cair yang ditunjukkan oleh gambar berikut yaitu



- a. Bentuk sesuai dengan wadahnya
- b. Dapat dimampatkan
- ~~c. Menekan ke segala arah~~
- d. Volume dapat berubah

8. Benda-benda di bawah ini yang mempunyai bentuk sesuai wadahnya yaitu

- a. Batu
- b. Sirop
- ~~c. Plastik~~
- d. Pensil

9. Benda di sekitar kita dikelompokkan menjadi berikut ini, **kecuali**

- a. Padat
- b. Gas
- c. Cair
- ~~d. Kabut~~

10. Permukaan benda cair yang tenang selalu

- ~~a. Datar~~
- b. Tidak tetap
- c. Miring
- d. Tegak

B. Isian dan Essay

0 11. Air mengalir ke tempat yang

2 12. Air yang dituangkan ke dalam gelas memiliki bentuk seperti gelas

13.



0

Peristiwa di atas menunjukkan bahwa benda cair mempunyai daya ..

14. Apakah sifat air yang menyebabkan tanggul jebol?

2 Jawab: menekan ke segala arah..

15. Tuliskan salah satu sifat benda cair dan contohnya!

Jawab:

0

BOSOWA

$$\text{Skor} = 11$$

$$\text{Nilai} = \frac{11}{20} \times 100 = 55$$

Lampiran 6 Hasil Tes pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Addin Mujahid	65	Tidak Tuntas
2	Aditya Warda	75	Tuntas
3	Ahmad Aril S	75	Tuntas
4	Ahmad Richard	80	Tuntas
5	Anjar	70	Tuntas
6	Arhil	60	Tidak Tuntas
7	Ekowanto S.B.P	80	Tuntas
8	Faril Paembonan	75	Tuntas
9	Fitra Falili	55	Tidak Tuntas
10	Karel Duciaksel	75	Tuntas
11	Kesya S. Randa	70	Tuntas
12	Leo Lewaldi K.	85	Tuntas
13	Melsi Ichayani	70	Tuntas
14	Nia Tandi Lulu	60	Tidak Tuntas
15	Nur Aisya	50	Tidak Tuntas
16	Rahma Indriyani	75	Tuntas
17	Rika	75	Tuntas
18	Rifaldi	75	Tuntas
19	Vinsensius R.S	70	Tuntas
20	Yurice	85	Tuntas

Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN 237 Inpres Tarangga
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : IV / 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan : II

A. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator

Standar kompetensi : 3. Memahami sifat – sifat, perubahan sifat benda dan kegunaanya dalam kehidupan sehari-hari

Kompetensi Dasar : 3.1. Mengidentifikasi sifat – sifat benda berdasarkan pengamatan meliuti benda padat, cair dan gas

Indikator : 3.1.1 Mendemonstrasikan sifat-sifat benda padat dan gas
3.1.2. Mengidentifikasi sifat-sifat benda padat dan gas

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mendemonstrasikan sifat-sifat benda padat dan gas
2. Siswa dapat mengidentifikasi sifat-sifat benda padat dan gas

C. Materi Ajar

Sifat-sifat Benda Padat dan Gas

D. Model dan Metode Pembelajaran

Model pembelajaran : Kooperatif

Metode pembelajaran : Demonstrasi, Diskusi, dan Tanya Jawab

E. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN AWAL (10 MENIT)		
No	Guru	Siswa
<i>Langkah 1 : Pendahuluan</i>		
1.	Menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	Mempersiapkan diri untuk belajar dan berdo'a bersama
2.	Menjelaskan tujuan pembelajaran	Menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru
3.	Menjelaskan prosedur penerapan metode pembelajaran	Mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru
KEGIATAN INTI (50 MENIT)		
No	Guru	Siswa
<i>Langkah 2 : Penyajian informasi</i>		
4.	Menjelaskan materi secara singkat	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru
5.	Menjelaskan prosedur demonstrasi yang akan dilaksanakan	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru
6.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apabila terdapat hal-hal yang belum dimengerti	Mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dimengerti

Langkah 3 : Melakukan demonstrasi

7.	Mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok	Mengikuti arahan guru
8.	Memberikan LKS dan media pembelajaran kepada masing-masing kelompok	Mengikuti arahan guru
9.	Membimbing siswa untuk melaksanakan kegiatan sesuai LKS untuk melakukan demonstrasi terkait materi	Mengikuti arahan guru dengan melakukan kegiatan sesuai prosedur pada LKS
10.	Mengarahkan agar siswa dapat saling berdiskusi dalam mengisi LKS	Mengikuti arahan guru
11.	Mengontrol jalannya kegiatan yang dilakukan siswa	Mengikuti arahan guru

Langkah 4 : Menyajikan hasil demonstrasi

12.	Mengarahkan agar salah satu kelompok menyajikan hasil LKSnya di di depan kelas	Menyajikan hasil LKS dan memberikan tanggapan
13.	Mengoreksi apabila terdapat kekeliruan yang dilakukan oleh siswa	Mendengarkan penjelasan guru

PENUTUP (10 MENIT)

No	Guru	Siswa
<i>Langkah 5 : Menyimpulkan apa yang telah dipelajari</i>		
14.	Memberikan penghargaan kepada siswa yang terlibat aktif	Mengikuti/memperhatikan arahan guru
15.	Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terkait demonstrasi yang telah dilakukan	Mengikuti arahan guru
16.	Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	Mendengarkan penjelasan guru
17.	Menutup pelajaran	Mengucapkan salam

F. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

Sumber Belajar :

- Buku Paket IPA Kelas IV, LKS
- Referensi lain.

Media Belajar : Papan tulis, spidol, dsb.

H. Penilaian**1. Penilaian Proses:**

Penilaian proses dilakukan pada saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok, aktivitas siswa dalam kelompok, partisipasi siswa selama dalam proses pembelajaran

2. Penilaian Hasil :

Penilaian hasil pada hasil kerja dan latihan yang terdiri dari :

- a. Nilai tugas individu
- b. Penilaian sikap

PENILAIAN SIKAP

Bubuhkan tanda checklist (√) pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

NO	Nama	Rasa ingin tahu			Tanggungjawab		
		SB	B	KB	SB	B	KB
1							
2							
3							
4							
5							
...							
20							

SB = sangat baik B = baik KB = kurang baik

Indikator perkembangan sikap ingin tahu

1. **Kurang baik** jika sama sekali tidak berusaha untuk mencoba atau bertanya atau acuh tak acuh (tidak mau tahu) dalam proses pembelajaran
2. **Baik** jika menunjukkan sudah ada usaha untuk mencoba atau bertanya dalam proses pembelajaran tetapi masih belum ajeg/konsisten
3. **Sangat baik** jika menunjukkan adanya usaha untuk mencoba atau bertanya dalam proses pembelajaran secara terus menerus dan ajeg/konsisten

Indikator perkembangan sikap Tanggung Jawab (dalam kelompok)

1. **Kurang baik** jika menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam melaksanakan tugas kelompok
2. **Baik** jika menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam melaksanakan tugas-tugas kelompok tetapi belum ajeg/konsisten
3. **Sangat baik** jika menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten

Mengetahui,
Kepala SDN 237 Inpres Tarangga

Tana Toraja, Juli 2017

Peneliti

PETRUS TEPU BATTU, S.Pd.
NIP. 196909171993081002

EDRIANI SAMSUMAR
NIM. 4513103022



Lampiran 8 Lembar Observasi Guru Siklus II

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN
METODE DEMONSTRASI**

Hari/Tanggal Observasi :
 Observasi ke- :
 Kelas :
 Pukul :

Petunjuk

- Berilah tanda cek list (√) pada kolom YA atau TIDAK sesuai kemunculan yang teramati!
- Deskripsikan secara singkat apa yang dilakukan guru/pengajar terkait aspek aktivitas guru yang diamati!

AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI		KEMUNCULAN		DESKRIPSI
		YA	TIDAK	
KEGIATAN AWAL				
<i>Langkah 1 : Pendahuluan</i>				
1.	Menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti kegiatan pembelajaran			
2.	Menjelaskan tujuan pembelajaran			
3.	Menjelaskan prosedur penerapan metode pembelajaran			
KEGIATAN INTI				
<i>Langkah 2 : Penyajian informasi</i>				
4.	Menjelaskan materi secara singkat			

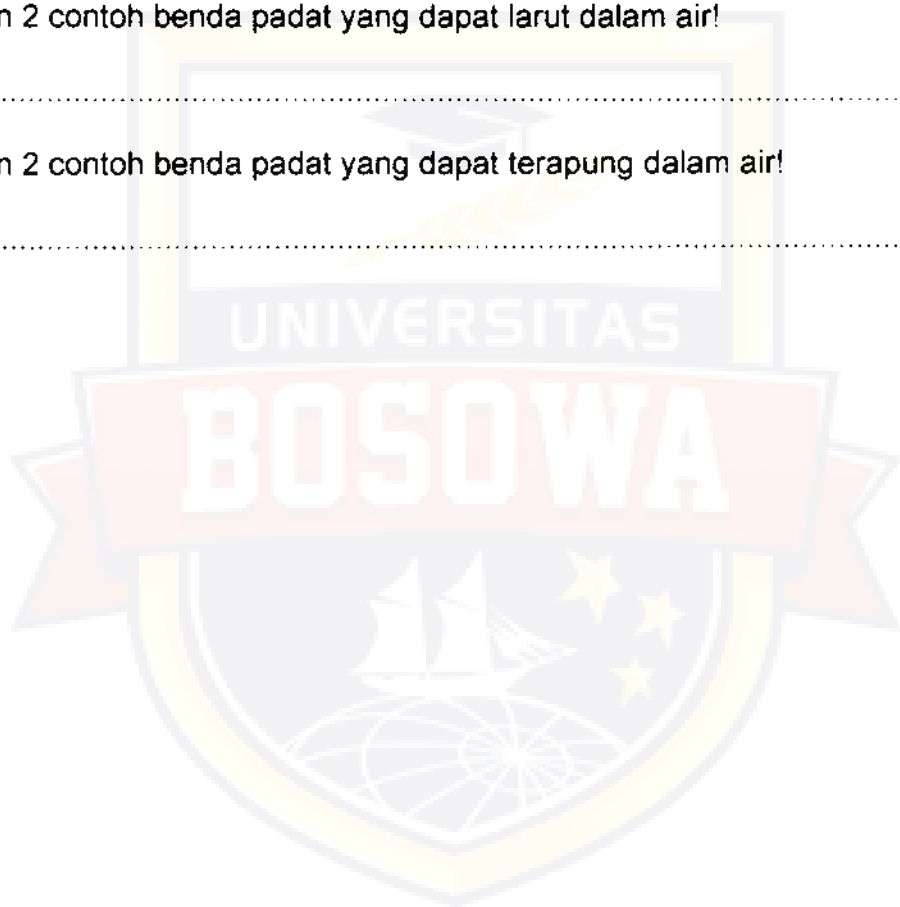
AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI		KEMUNCULAN		DESKRIPSI
		YA	TIDAK	
5.	Menjelaskan prosedur demonstrasi yang akan dilaksanakan			
6.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apabila terdapat hal-hal yang belum dimengerti			
Langkah 3 : Melakukan demonstrasi				
7.	Mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok			
8.	Memberikan LKS dan media pembelajaran kepada masing-masing kelompok			
9.	Membimbing siswa untuk melaksanakan kegiatan sesuai LKS untuk melakukan demonstrasi terkait materi			
10.	Mengarahkan agar siswa dapat saling berdiskusi dalam mengisi LKS			
11.	Mengontrol jalannya kegiatan yang dilakukan siswa			

5. Bentuk kelereng tidak berubah-ubah walaupun diletakkan di tempat yang berbeda karena kelereng adalah....
- benda cair
 - benda gas
 - benda padat
 - benda lentur
6. Jika sebuah batu dimasukkan ke dalam wadah berisi air, maka permukaan air dalam gelas menjadi....
- naik
 - tetap
 - turun
 - berkurang
7. Pensil diletakkan dalam tempat pensil, maka....
- Panjangnya berubah
 - Bentuknya berubah
 - Bentuknya tetap
 - Dapat dimampatkan
8. Gambar di samping menunjukkan bahwa benda padat dapat.....
- Terapung
 - Melayang
 - Tenggelam
 - Berubah bentuk
9. Berikut ini adalah sifat benda padat, *kecuali*.....
- Memiliki berat
 - Menekan ke segala arah
 - Bentuknya tetap
 - Permukaannya tidak selalu rata
10. Berikut ini adalah sifat benda gas, *kecuali*.....
- Bergerak ke tempat yang lebih rendah
 - Menempati ruang
 - Memiliki berat
 - Bentuknya berubah-ubah menurut wadahnya



B. Isian dan Essay

11. Batu yang dimasukkan ke dalam gelas, bentuknya
12. Yang dipompakan ke dalam ban sepeda adalah benda
13. Salah satu sifat benda gas yang juga dimiliki benda cair adalah
14. Tuliskan 2 contoh benda padat yang dapat larut dalam air!
Jawab:
15. Tuliskan 2 contoh benda padat yang dapat terapung dalam air!
Jawab:



KUNCI JAWABAN**A. Pilihan Ganda**

1. A
2. C
3. D
4. C
5. C
6. A
7. C
8. C
9. B
10. A

B. Isian dan Essay

11. tetap
12. gas
13. menekan ke segala arah atau menempati tempat sesuai wadahnya
14. gula, garam dsb.
15. Gabus, kayu, dsb.

Lampiran 11 Hasil Pekerjaan Siswa Siklus II

INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR

Satuan Pendidikan : SDN 237 Inpres Tarangga
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Kelas/Semester : IV/I
 Materi Pokok : Benda dan Sifatnya
 Waktu : 70 Menit

Petunjuk :

- Tuliskan nama dan kelas pada tempat yang telah disediakan!
- Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X)!

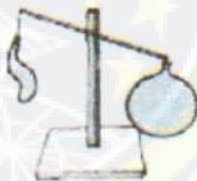
Nama	Y. W. I. S. E.
Kelas	IV

A. Pilihan Ganda

- Benda yang dapat dirasakan, tetapi tidak dapat dilihat adalah benda.

<input checked="" type="checkbox"/> gas	c. keras
b. cair	d. padat
- Sifat benda gas adalah bentuknya

a. tidak bisa berubah	<input checked="" type="checkbox"/> berubah sesuai tempatnya
b. tetap	d. satu macam
- Gambar di samping ini menunjukkan bahwa gas atau udara

a. Mempunyai isi	
b. Mempunyai tekanan	
c. Menempati seluruh ruang	
<input checked="" type="checkbox"/> Mempunyai berat	
- Kelompok yang *tidak* termasuk benda padat adalah

a. pensil, botol sirup, es batu
b. buku, tempat minyak goreng, gelas
<input checked="" type="checkbox"/> minyak tanah, sirup, air putih
d. seng, besi, panci

5. Bentuk kelereng tidak berubah-ubah walaupun diletakkan di tempat yang berbeda karena kelereng adalah
- a. benda cair b. benda padat
 b. benda gas d. benda lentur
6. Jika sebuah batu dimasukkan ke dalam wadah berisi air, maka permukaan air dalam gelas menjadi
- a. naik c. turun
 b. tetap d. berkurang
7. Pensil diletakkan dalam tempat pensil, maka.
- a. Panjangnya berubah b. Bentuknya tetap
 b. Bentuknya berubah d. Dapat dimampatkan
8. Gambar di samping menunjukkan bahwa benda padat dapat.
- a. Terapung
 b. Melayang
 c. Tenggelam
 d. Berubah bentuk
9. Berikut ini adalah sifat benda padat, *kecuali*
- a. Memiliki berat
 b. Menekan ke segala arah
 c. Bentuknya tetap
 d. Permukaannya tidak selalu rata
10. Berikut ini adalah sifat benda gas, *kecuali* ...
- a. Bergerak ke tempat yang lebih rendah
 b. Menempati ruang
 c. Memiliki berat
 d. Bentuknya berubah-ubah menurut wadahnya



B. Isian dan Essay

- ✓ 2 11 Batu yang dimasukkan ke dalam gelas, bentuknya *batu*.
- ✓ 2 12. Yang dipompakan ke dalam ban sepeda adalah benda *gas*.
13. Salah satu sifat benda gas yang juga dimiliki benda cair
- ✓ 2 adalah *berbentuk sesuai tempatnya*.
14. Tuliskan 2 contoh benda padat yang dapat larut dalam air!
- ✓ 2 Jawab: *garam, gula*.
15. Tuliskan 2 contoh benda padat yang dapat terapung dalam air!
- ✓ 2 Jawab: *kantong plastik, gabus*.

Skor: 20

Nilai: $\frac{20}{20} \times 100 = 100$

INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR

Satuan Pendidikan : SDN 237 Inpres Tarangga
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Kelas/Semester : IV/I
 Materi Pokok : Benda dan Sifatnya
 Waktu : 70 Menit

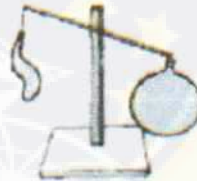
Petunjuk :

- a. *Tuliskan nama dan kelas pada tempat yang telah disediakan!*
 b. *Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X)!*

Nama	Anyar
Kelas	IV

A. Pilihan Ganda

1. Benda yang dapat dirasakan, tetapi tidak dapat dilihat adalah benda..
 a. gas
 b. cair
 c. keras
 d. padat
2. Sifat benda gas adalah bentuknya
 a. tidak bisa berubah
 b. berubah sesuai tempatnya
 c. tetap
 d. satu macam
3. Gambar di samping ini menunjukkan bahwa gas atau udara
 a. Mempunyai isi
 b. Mempunyai tekanan
 c. Menempati seluruh ruang
 d. Mempunyai berat
4. Kelompok yang *tidak* termasuk benda padat adalah
 a. pensil, botol sirup, es batu
 b. buku, tempat minyak goreng, gelas
 c. minyak tanah, sirup, air putih
 d. seng, besi, panci



✓5. Bentuk kelereng tidak berubah-ubah walaupun diletakkan di tempat yang berbeda karena kelereng adalah

- a. benda cair b. benda padat
b. benda gas d. benda lentur

✓6. Jika sebuah batu dimasukkan ke dalam wadah berisi air, maka permukaan air dalam gelas menjadi

- a. naik c. turun
b. tetap d. berkurang

✗7. Pensil diletakkan dalam tempat pensil, maka

- a. Panjangnya berubah c. Bentuknya tetap
b. Bentuknya berubah d. Dapat dimampatkan

✓8. Gambar di samping menunjukkan bahwa benda padat dapat.

- a. Terapung
b. Melayang
 c. Tenggelam
d. Berubah bentuk



✓9. Berikut ini adalah sifat benda padat, *kecuali*

- a. Memiliki berat
 b. Menekan ke segala arah
c. Bentuknya tetap
d. Permukaannya tidak selalu rata

✓10. Berikut ini adalah sifat benda gas, *kecuali* ..

- a. Bergerak ke tempat yang lebih rendah
b. Menempati ruang
c. Memiliki berat
d. Bentuknya berubah-ubah menurut wadahnya

B. Isian dan Essay

- 2 11 Batu yang dimasukkan ke dalam gelas, bentuknya tetap
- 1 12. Yang dipompakan ke dalam ban sepeda adalah benda udara.
- 2 13. Salah satu sifat benda gas yang juga dimiliki benda cair adalah bentuknya sesuai wadahnya.
- 0 14. Tuliskan 2 contoh benda padat yang dapat larut dalam air
Jawab:
- 2 15. Tuliskan 2 contoh benda padat yang dapat terapung dalam air
Jawab: gabus, plastik

Skor: 16


$$\text{Nilai} = \frac{16}{20} \times 100 = 80$$

INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR

Satuan Pendidikan : SDN 237 Inpres Tarangga
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Kelas/Semester : IV/I
 Materi Pokok : Benda dan Sifatnya
 Waktu : 70 Menit

Petunjuk :

- a. Tuliskan nama dan kelas pada tempat yang telah disediakan!
 b. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X)!

Nama	Fitra Falili	
Kelas	IV..	..

A. Pilihan Ganda

1. Benda yang dapat dirasakan, tetapi tidak dapat dilihat adalah benda
 a. gas
 b. cair
 c. keras
 d. padat
2. Sifat benda gas adalah bentuknya
 a. tidak bisa berubah
 b. tetap
 c. berubah sesuai tempatnya
 d. satu macam
3. Gambar di samping ini menunjukkan bahwa gas atau udara
 a. Mempunyai isi
 b. Mempunyai tekanan
 c. Menempati seluruh ruang
 d. Mempunyai berat
4. Kelompok yang *tidak* termasuk benda padat adalah
 a. pensil, botol sirop, es batu
 b. buku, tempat minyak goreng, gelas
 c. minyak tanah, sirop, air putih
 d. seng, besi, panci



5. Bentuk kelereng tidak berubah-ubah walaupun diletakkan di tempat yang berbeda karena kelereng adalah

- a. benda cair b. benda gas benda padat
 c. benda padat d. benda lentur

6. Jika sebuah batu dimasukkan ke dalam wadah berisi air, maka permukaan air dalam gelas menjadi.

- a. naik c. turun
 b. tetap d. berkurang

7. Pensil diletakkan dalam tempat pensil, maka.

- a. Panjangnya berubah b. Bentuknya tetap
 c. Bentuknya berubah d. Dapat dimampatkan

8. Gambar di samping menunjukkan bahwa benda padat dapat.

- a. Terapung
 b. Melayang
 c. Tenggelam
 d. Berubah bentuk



9. Berikut ini adalah sifat benda padat, *kecuali*.

- a. Memiliki berat
 b. Menekan ke segala arah
 c. Bentuknya tetap
 d. Permukaannya tidak selalu rata

10. Berikut ini adalah sifat benda gas, *kecuali* ...

- a. Bergerak ke tempat yang lebih rendah
 b. Menempati ruang
 c. Memiliki berat
 d. Bentuknya berubah-ubah menurut wadahnya

B. Isian dan Essay

- 2 11 Batu yang dimasukkan ke dalam gelas, bentuknya tetap ✓
- 0 12. Yang dipompakan ke dalam ban sepeda adalah benda
- 2 13. Salah satu sifat benda gas yang juga dimiliki benda cair adalah menekan ke segala arah ✓
- 0 14. Tuliskan 2 contoh benda padat yang dapat larut dalam air
Jawab:
- 2 15. Tuliskan 2 contoh benda padat yang dapat terapung dalam air
Jawab: kayu, kertas, ✓...

Skor: 13

$$\text{Nilai} = \frac{13}{20} \times 100 = 65$$

Lampiran 12 Data Hasil Tes Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Addin Mujahid	85	Tuntas
2	Aditya Warda	90	Tuntas
3	Ahmad Aril S	85	Tuntas
4	Ahmad Richard	85	Tuntas
5	Anjar	80	Tuntas
6	Arhil	60	Tidak Tuntas
7	Ekowanto S.B.P	90	Tuntas
8	Faril Paembonan	80	Tuntas
9	Fitra Falili	65	Tidak Tuntas
10	Karel Duciaksel	85	Tuntas
11	Kesya S. Randa	80	Tuntas
12	Leo Lewaldi K.	90	Tuntas
13	Melsi Ichayani	80	Tuntas
14	Nia Tandi Lulu	75	Tuntas
15	Nur Aisya	80	Tuntas
16	Rahma Indriyani	85	Tuntas
17	Rika	85	Tuntas
18	Rifaldi	90	Tuntas
19	Vinsensius R.S	80	Tuntas
20	Yunice	100	Tuntas

Lampiran 13 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian



Proses Pelaksanaan Pembelajaran



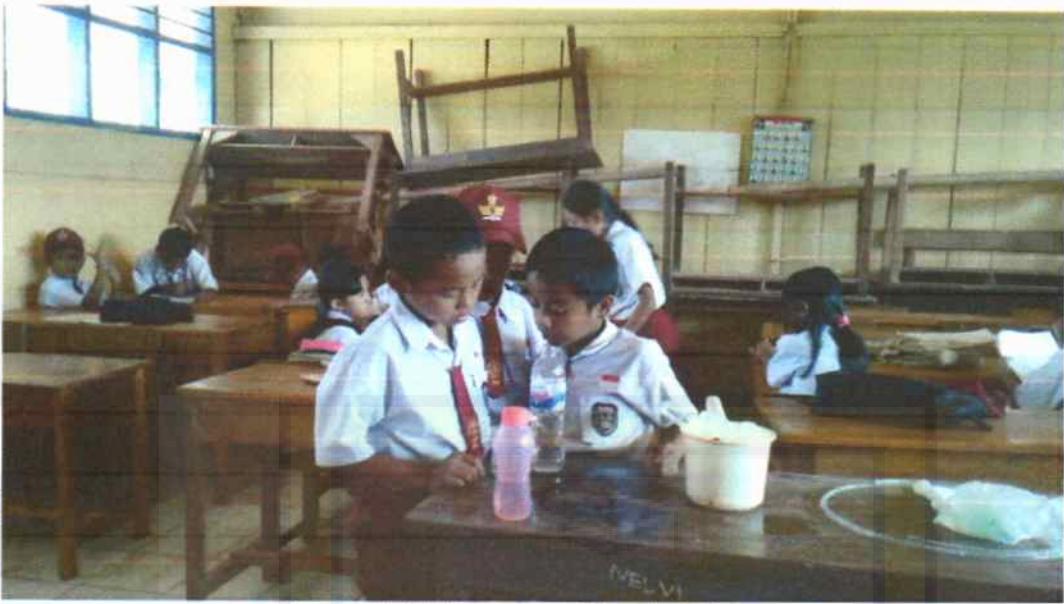
Proses Pelaksanaan Pembelajaran



Proses Pelaksanaan Pembelajaran



Proses Pelaksanaan Pembelajaran



Proses Pelaksanaan Pembelajaran

UNIVERSITAS
BOSOWA



Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 13 Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN TANAH TORAJA
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN MENGKENDEK
SDN 237 INPRES TARANGGA**



Alamat : Tarangga , Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek

SURAT KETERANGAN

Nomor: 28/UPTD – MKD/SDN237/VII

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SDN 237 Inpres Tarangga , Kec Mengkendek , Kab Tana Toraja, Sulawesi Selatan menerangkan Bahwa :

Nama	: Edriani Samsumar
Nim	: 4513103022
Fakultas	: FKIP
Jurusan	: PGSD

Telah melaksanakan penelitian di SDN 237 Inpres Tarangga mulai tanggal 19 - 21 Juli 2017 Kec mengkendek, Kab Tanah Toraja, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI BENDA DAN SIFATNYA MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS IV SDN 237 INPRES TARANGGA KECAMATAN MENGKENDEK KABUPATEN TANA TORAJA"

Demikianlah Surat Keterangan ini di buat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Pakala , 21 Juli 2017

Kepala Sekolah

PETRUS YEPU BATTU. S.Pd
196909171993081002

RIWAYAT HIDUP



EDRIANI SAMSUMAR, Lahir di Kabupaten Tana Toraja, tepatnya di Salubarani, pada tanggal 13 Juli 1994, sebagai anak ke lima dari tujuh bersaudara dari pasangan Samsumar LS dan Yustina Paloboran peneliti menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar di SDN 237 Inpres Tarangga pada tahun 2006. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3

Mengkendek dan tamat pada tahun 2009 kemudian melanjutkan sekolah menengah kejuruan di SMK PGRI Mebali pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2012. Pada tahun 2013 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Bosowa Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan pada Program Studi Guru Sekolah Dasar. Di penghujung tahun 2017 ini, cita-cita peneliti menjadi seorang sarjana pendidikan terjawab dalam sebuah skripsi yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV SDN 237 Inpres Tarangga Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.